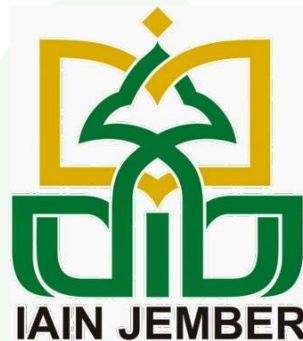


**PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
DALAM MENINGKATKAN KECINTAAN PESERTA DIDIK
TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI SITUBONDO
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Firman Gilang Pratama

NIM. 084 131 097

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
AGUSTUS 2019**

**PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
DALAM MENINGKATKAN KECINTAAN PESERTA DIDIK
TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI SITUBONDO
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Firman Gilang Pratama
NIM. 084 131 097

Disetujui Pembimbing:



Dr. H. Abd. Muhith, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 19721016 199803 1 003

**PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
DALAM MENINGKATKAN KECINTAAN PESERTA DIDIK
TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI SITUBONDO
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Senin

Tanggal : 19 Agustus 2019

Tim Penguji

Ketua



Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I
NIP. 19650221 199103 1 003

Sekretaris



M. Suwignyo Prayogo, M.Pd.I
NIP. 19861002 201503 1 004

Anggota

1. **Dr. H. Moh. Sahlan, M.Ag**



2. **Dr. H. Abd. Muhith, S.Ag., M.Pd.I**



Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 19640511 199903 2 001

MOTTO

عَلِّمُوا أَوْلَادَكُمْ عَلَى غَيْرِ شَاكِلَتِكُمْ فَإِنَّهُمْ مَخْلُوقُونَ لِزَمَانٍ غَيْرِ
زَمَانِكُمْ

Artinya: “didiklah (persiapkanlah) anak-anakmu atas hal yang berbeda dengan keadaanmu (sekarang) karena mereka adalah makhluk yang hidup untuk satu zaman yang bukan zamanmu (sekarang)”^{*}



^{*} Sayyidina Ali bin Abi Thalib, ra

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT, Skripsi ini saya persembahkan kepada:

- 1. Ayahanda (Moh. Hafid) dan Ibunda (Hermin Listyowati) tercinta yang merupakan motivator utama dan yang selalu memberikan do`a serta dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.*
- 2. Saudara-saudaraku yang telah menjadi motivasi dan penyemangat dalam menyelesaikan skripsi ini serta mbahku yang saya sayangi mbah chasiatun yang selalu memberikan do`a serta dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.*
- 3. Keluarga besarku yang selalu memberikan do`a dan dukungan serta adikku yang tercinta Hafilia Firda Maharani yang selalu memberikan semangat.*
- 4. Ustazah Ummi Susiati yang selalu memberikan do`a dan semangat atas selesainya skripsi ini.*



KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmaanirrohiim.

Puji syukur senantiasa dipanjatkan kehadirat Allah SWT. karena atas segala anugerah serta hidayah dan izin-Nya kita bisa diberi kesehatan dan kesempatan untuk dapat melaksanakan rutinitas sehari-hari dengan sempurna tanpa ada kekurangan, hingga terselesaikannya tugas akhir skripsi. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Nabi besar junjungan kita Nabi Muhammad SAW. yang telah membimbing kita dari alam kehampaan menuju tatanan realitas islami yang penuh dengan keridhoan Allah SWT, yakni Islam dan pendidikan.

Dengan upaya dan semangat yang besar, penulis berupaya menyajikan yang terbaik, sehingga terwujud penyusunan skripsi ini dengan judul “Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Kecintaan Peserta Didik terhadap Pendidikan Agama di MTs Negeri Situbondo Tahun Pelajaran 2018/2019. Adapun penyusunan Skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana S-1 di Institut Agama Islam Negeri Jember (IAIN) Jember Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Program Studi Pendidikan Agama Islam .

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas semua bantuan yang telah diberikan, baik secara langsung ataupun tidak langsung selama penyusunan tugas akhir ini hingga selesai. Secara khusus rasa terimakasih tersebut kami sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM., selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menuntut ilmu.

2. Ibu Dr. Hj. Mukniah, M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menuntut ilmu.
3. Bapak Dr. H. Mashudi, M.Pd., selaku Wakil Dekan I dan DPA yang banyak memberikan fasilitas hingga selesainya skripsi ini.
4. Bapak Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I., selaku Ketua Prodi PAI yang banyak memberikan fasilitas hingga selesainya skripsi ini.
5. Bapak Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si., selaku Ketua Perpustakaan IAIN Jember yang banyak memberikan fasilitas hingga selesainya skripsi ini.
6. Bapak Dr. H. Abd. Muhith, S.Ag., M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan khususnya yang telah memberikan ilmu kepada penulis sehingga dapat mengetahui apa yang tidak diketahui.
8. Bapak Suherman, M.Pd.I., selaku Kepala MTs Negeri 1 Situbondo dan jajarannya yang telah berkenan memberikan informasi yang dibutuhkan sehingga membantu proses penyelesaian penelitian.
9. Bapak Harsoyo, S.Pd.I., Taufik, S.Pd.I., dan Ibu Musrihatin, S.Pd.I., yang telah berkenan memberikan informasi yang dibutuhkan sehingga membantu proses penyelesaian penelitian.
10. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan.

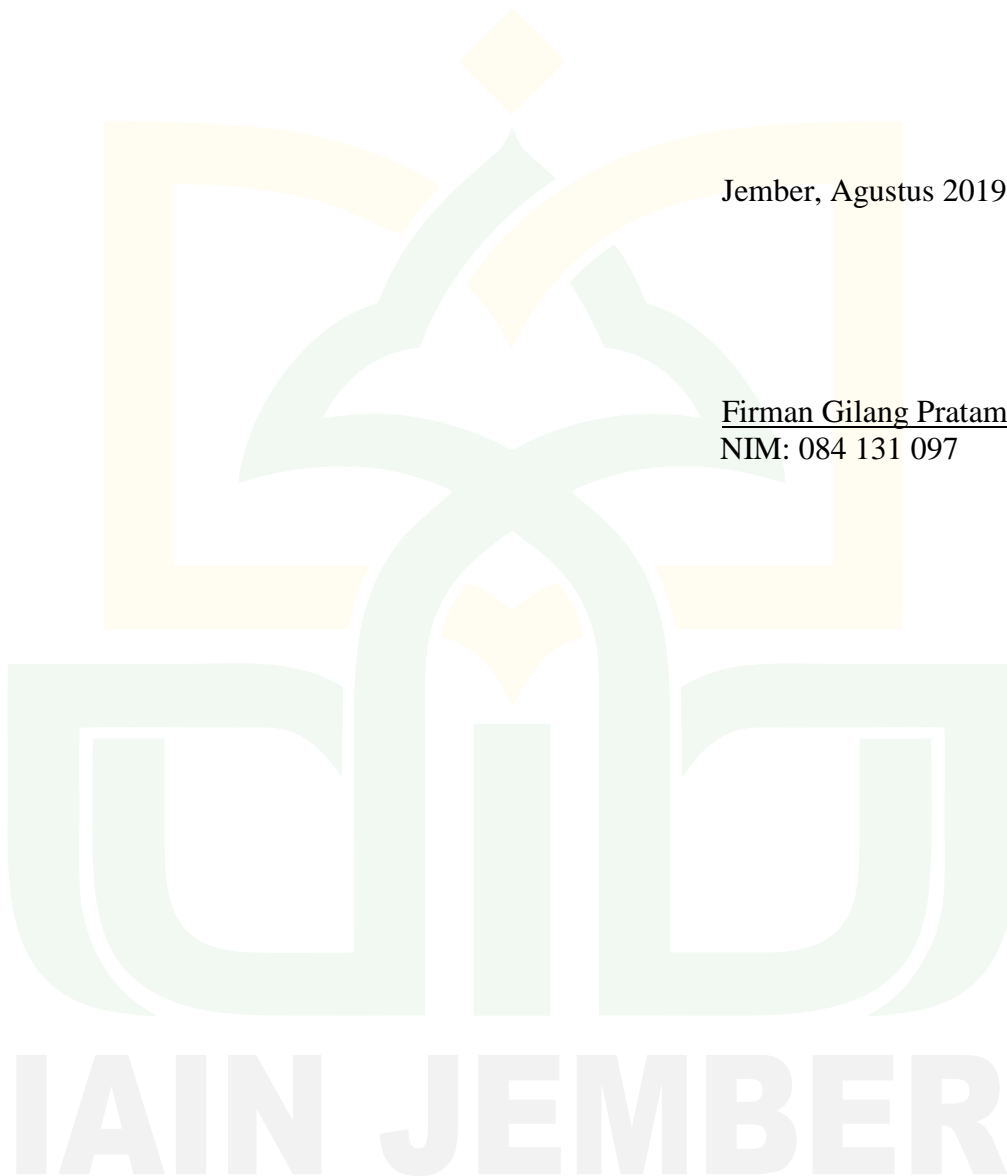
Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, baik dari segi materi maupun penyajiannya, untuk itu saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan dalam penyempurnaan tugas akhir ini. Penulis berharap, semoga skripsi ini dapat memberikan hal yang bermanfaat dan menambah wawasan bagi pembaca dan khususnya kepada penulis sendiri.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak Ibu berikan kepada penulis mendapatkan balasan yang baik dari Allah SWT.

Wassalamu'alaikumWr. Wb.

Jember, Agustus 2019

Firman Gilang Pratama
NIM: 084 131 097



ABSTRAK

Firman Gilang Pratama, 2019. “*Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Kecintaan Peserta Didik terhadap Pendidikan Agama di MTs Negeri Situbondo Tahun Pelajaran 2018/2019*”.

Pembelajaran SKI merupakan salah satu mata pelajaran dalam Pendidikan Agama Islam yang berisi tentang sejarah-sejarah nabi. Dalam proses pembelajaran guru SKI terkadang hanya mengajar dengan cara konvensional yaitu seperti dengan menjelaskan dan ceramah saja. Hal ini banyak membuat peserta didik jenuh, sehingga guru SKI harus lebih aktif dan memiliki strategi yang inovatif dalam mengajarkan pembelajaran SKI di kelas. Hal ini sebagaimana yang dilakukan oleh guru SKI yang mengajar di MTs Negeri Situbondo.

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah: (1) Bagaimana Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri Situbondo?; (2) Bagaimana kontribusi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap agama Islam di MTs Negeri Situbondo?; (3) Bagaimana meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap agama Islam melalui pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri Situbondo?

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Mendiskripsikan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri Situbondo; (2) Mendiskripsikan kontribusi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap agama Islam di MTs Negeri Situbondo; (3) Mendiskripsikan meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap agama Islam melalui pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri Situbondo

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Subjek penelitian dipilih dengan cara *purposive*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumenter. Sedangkan analisis datanya menggunakan analisis deskriptif kualitatif model interaktif Milles Huberman yaitu kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan datanya menggunakan triangulasi yaitu triangulasi sumber dan teknik.

Adapun hasil penelitian ini meliputi (1) Pembelajaran SKI di MTs Negeri Situbondo dilaksanakan melalui perencanaan meliputi a) guru membuat perangkat pembelajaran berupa RPP dan silabus di awal semester, b) proses pelaksanaan meliputi guru mengajar sudah sesuai dengan RPP; c) proses evaluasi yang dilakukan berupa evaluasi harian, tengah (formatif dan tiap akhir bab) dan evaluasi sumatif (akhir semester) berupa tes tulis. Metode yang digunakan guru ceramah, drama, pemberian tugas, sedangkan media yang digunakan buku paket, LKS dan proyektor; (2) Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memberikan kontribusi dalam meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap agama Islam di MTs Negeri Situbondo, hal ini terlihat dari perubahan sikap siswa yang lebih mengerti dan paham terhadap sejarah-sejarah Islam, baik perjalanan Islam maupun keteladanan tokoh-tokoh dalam Islam, sehingga dengan memahami keteladanan tokoh-tokoh Islam tersebut dapat menumbuhkan kecintaan mereka terhadap agama Islam; (3) Meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap agama Islam melalui pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri 1 Situbondo adalah a) Guru SKI membuat perangkat pembelajaran, b) Menggunakan 3 metode dalam mengajarkan pembelajaran SKI yaitu ceramah, diskusi dan metode tanya jawab; c) menggunakan 2 media yaitu: 1) media visual berupa gambar peta dunia, rute perdagangan dan proses masuknya Islam. 2) media audio visual yaitu berupa video Sirah Nabawiyah seperti film animasi sejarah nabi, khulafaur rasyidin, Bani Abbasiyah dan Bani Umayyah dengan memakai LCD proyektor.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	18
1. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	18
2. Kecintaan Terhadap Agama Islam	37
3. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Kecintaan Peserta Didik terhadap Pendidikan Agama	39

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	41
B. Lokasi Penelitian.....	42
C. Subjek Penelitian.....	43
D. Teknik Pengumpulan Data.....	44
E. Analisis Data.....	46
F. Keabsahan Data.....	48
G. Tahap-tahap Penelitian.....	49

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian.....	52
B. Penyajian Data dan Analisis.....	62
C. Pembahasan Temuan.....	78

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	85
B. Saran.....	86

DAFTAR PUSTAKA.....	88
---------------------	----

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Matrik
2. Jurnal Penelitian
3. Instrumen Penelitian

IAIN JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sejarah merupakan ratu atau ibu ilmu-ilmu sosial. Konotasi ibu dan ratu mengindikasikan bahwa sejarah merupakan ilmu yang sangat penting dan tidak boleh disepelekan. Ini terbukti dengan banyaknya pernyataan yang menunjukkan urgensi sejarah, dimana semua keilmuan pastilah mempunyai sisi historisitasnya. Pemahaman sejarah akan menjadikan pembelajarnya menjadi lebih bijak dan dewasa. Sejarah juga melukiskan pertumbuhan sehingga orang menjadi mengerti masa lalu “sesuatu” yang bermuara pada masa kini. Dengan mengerti masa lalu orang akan memahami masa kini dengan memahami masa kini dapatlah digariskan masa datang. Hal ini dikuatkan dengan tujuan dan fungsi sejarah yang dikatakan Ahmad Mansur Suryanegara bahwa, Sejarah mempunyai 3 fungsi yaitu, pertama, dzikra (peringatan), kedua, mauidhah (nasehat), dan ketiga, uswah (tauladan). Saratnya makna sejarah inilah yang idealnya mampu ditransferkan kepada generasi penerus.¹

Agar manusia mampu memahami sejarah, tentu salah satunya adalah dengan pendidikan. Dalam dinamika kehidupan, pendidikan merupakan kebutuhan yang penting untuk keperluan hidup manusia. Pendidikan merupakan suatu pilar utama dalam proses perkembangan manusia, baik

¹ Isti'annah Abubakar, *Pengembangan Materi Sejarah Kebudayaan Islam* (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018), 223-224.

sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial. Oleh karena itu pendidikan mutlak diperlukan oleh setiap manusia dalam rangka mengembangkan potensi yang dimilikinya agar hidup mandiri dan dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman.

Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya pendidikan atau *pedagogi* berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa.² Demikian juga pengertian yang disampaikan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan nasional, yaitu :“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.”³

Dari kutipan di atas, dapat dipahami bahwa salah satu tujuan pendidikan adalah untuk membentuk menjadi manusia dewasa. Hal ini relevan dengan tujuan pendidikan sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 mengemukakan tentang tujuan pendidikan yaitu :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk

² Hasbullah, *Otonomi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 1.

³ UU RI No. 20. 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Fokus Media, 2003), 3.

berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁴

Dari tujuan pendidikan nasional tersebut, sebenarnya perlu disadari bahwa semakin hari sistem pendidikan nasional terus menghadapi dinamika jaman yang tidak menentu. Karena sistem pendidikan membutuhkan subjek-subjek pendidikan yang handal untuk mengantisipasinya, sehingga mampu meletakkan sistem pendidikan nasional sebagai program nasional yang kondusif dan utuh.

Berkaitan dengan pendidikan, di dalam Al-Qur'an diterangkan bahwa umat Islam dianjurkan untuk menjadi umat yang pandai dan cerdas, hal ini dapat dimulai dengan belajar membaca, menulis dan diteruskan dengan belajar berbagai macam ilmu pengetahuan, sebagaimana anjuran dalam firman Allah SWT.

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ② أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ③
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ④ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ⑤ (العلق: ١-٥)

Artinya “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya” (Q. S. Al-Alaq: 1-5).⁵

Dalam dunia pendidikan kita mengenal interaksi antara guru (pendidik) dan siswa (peserta didik). Menurut Marimba yang dikutip oleh

⁴ UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Fokus Media, 2003), 7

⁵ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: PT. Tanjung Mas Inti, 2016), 479.

Hasbullah mengatakan pendidik adalah orang yang memikul pertanggung jawaban untuk mendidik.⁶

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa guru mempunyai tanggung jawab yang besar selain menyampaikan ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) tetapi juga memperhatikan dan memberi contoh akhlak yang baik sebagaimana firman Allah SWT:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لِمَ تَقُوْلُوْنَ مَا لَا تَفْعَلُوْنَ كَبُرَ ۙ مَقْتًا عِنْدَ اللّٰهِ اَنْ
تَقُوْلُوْا مَا لَا تَفْعَلُوْنَ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan? Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan (QS. Shaff: 2-3).⁷

Untuk mencetak peserta didik yang berilmu pengetahuan dan memiliki sifat-sifat yang mulia dan meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap agama Islam bukanlah hal yang mudah, akan tetapi suatu pekerjaan yang berat dan membutuhkan perjuangan yang panjang serta ikhlas dengan dilandasi oleh sikap profesionalisme yang tinggi. Sebagaimana dikatakan Farozin pribadi manusia tumbuh dari dua kekuatan, yaitu kekuatan dari dalam yang sudah dibawa sejak lahir berwujud benih, bibit atau sering disebut juga

⁶ Hasbullah, *Otonomi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 16.

⁷ *Al-Qur'an dan Terjemah*, [QS.61:2-3], 440.

kemampuan-kemampuan dasar dan kekuatan dari luar, yaitu faktor lingkungan.⁸

Allah berfirman :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ^ط
وَإِذَا قِيلَ أُنْشِرُوا فَأَنْشِرُوا فَاذْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ^ع
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan (QS. Al Mujadilah:11).⁹

Dari ayat ini dapat dipahami bahwa dengan keimanan dan ilmu pengetahuan, manusia akan memiliki derajat yang lebih tinggi dibandingkan dengan orang-orang bodoh dan tanpa memiliki ilmu pengetahuan. Untuk memiliki ilmu pengetahuan, tiada cara lain yaitu dengan belajar.

Berdasarkan temuan awal pada saat peneliti melakukan wawancara dengan guru SKI, Bapak Harsoyo mengatakan bahwa diberikannya pembelajaran SKI memiliki tujuan yang sangat baik, di antaranya :

- a. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah saw dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam

⁸ Moh. Farozin& Fathiyah Kartika Nur *Pemahaman Tingkah Laku* (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), 16.

⁹ *Al-Qur'an dan Terjemah*, [QS.58:11], 433.

- b. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, secara benar dengan didasarkan pendekatan ilmiah
- c. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.
- d. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, ekonomi, iptek dan seni dan lain-lain untuk untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.¹⁰

Berdasarkan tujuan-tujuan yang dicapai dalam pembelajaran SKI di MTs Negeri Situbondo peneliti merasa tertarik untuk mengetahui sejarah mana tujuan-tujuan yang telah dicapai oleh siswa dalam pembelajaran SKI tersebut. Demikian pula dengan hasil observasi dan wawancara dengan guru SKI di MTs Negeri Situbondo didapatkan kenyataan bahwa siswa di madrasah ini memiliki tekad yang kuat untuk dapat meniru dan meneladani tokoh-tokoh Islam, serta berusaha untuk bertingkah laku yang baik sebagaimana tokoh-tokoh dalam Islam, walaupun masih ada siswa yang kurang antusias dalam mengikuti pelajaran, timbulnya rasa bosan dan lain-lain, akan tetapi dengan strategi dan cara mengajar guru SKI yang menyenangkan akhirnya siswa menyukai pelajaran SKI.¹¹

Penelitian ini dilakukan di MTs Negeri Situbondo karena dengan pembelajaran SKI diharapkan siswa memiliki pengetahuan sejarah Islam dan tokoh-tokoh Islam yang banyak memberikan inspirasi serta motivasi agar siswa mampu meneladani tokoh-tokoh dan sejarah Islam tersebut.

¹⁰ Bapak Harsoyo, *wawancara*, 6 Januari 2019, jam 09. 00 WIB.

¹¹ Observasi dan wawancara dengan guru SKI Kelas IX, Bapak Taufik di MTs Negeri Situbondo tanggal 6 Januari 2019, jam 09. 00 WIB

B. Fokus Penelitian

Permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri Situbondo ?
2. Bagaimana kontribusi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap agama Islam di MTs Negeri Situbondo ?
3. Bagaimana meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap agama Islam melalui pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri Situbondo ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah memecahkan masalah sebagaimana dirumuskan sebelumnya.¹² Tujuan penelitian merupakan suatu hal yang ingin dicapai dalam sebuah penelitian dan merupakan suatu kunci dari kegiatan penelitian.

Dengan berpangkal pada permasalahan yang dirumuskan sebelumnya, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu

1. Untuk mendiskripsikan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri Situbondo
2. Untuk mendiskripsikan kontribusi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap agama Islam di MTs Negeri Situbondo

¹² Tim Penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember, 2018), 10.

3. Untuk mendiskripsikan meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap agama Islam melalui pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri Situbondo

D. Manfaat Penelitian

Dalam melaksanakan aktivitas apapun pasti tergantung pada suatu tujuan tertentu yang bersifat positif dan diharapkan dapat memberikan sesuatu yang bermanfaat, baik pada pelaksana pada khususnya dan pada orang lain pada umumnya. Begitu juga dalam penelitian, unsur manfaat adalah salah satu faktor yang diharapkan dari hasil suatu penelitian.

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis yaitu untuk ikut berpartisipasi dan memberikan kontribusi pemikiran ilmiah terhadap kontribusi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
2. Bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, diharapkan penelitian ini sebagai informasi yang nantinya dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya mengenai kontribusi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
3. Untuk MTs Negeri Situbondo sebagai masukan bagi guru untuk meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap agama Islam di MTs Negeri Situbondo
4. Diharapkan bermanfaat bagi seluruh civitas akademika dalam mengemban visi dan misi pendidikan dengan ikhlas dan bertanggung jawab.
5. Diharapkan bermanfaat bagi masyarakat yang peduli terhadap pendidikan.

E. Definisi Istilah

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang penelitian ini, maka akan dijelaskan pengertian dari judul yang ada dengan maksud agar tidak terjadi salah tafsir atau salah pengertian antara yang satu dengan yang lain.

1. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan anak didik melalui materi pelajaran, dalam hal ini pembelajaran yang dimaksud adalah pembelajaran SKI.

Sejarah Kebudayaan Islam adalah sebuah mata pelajaran dalam rumpun Pendidikan Agama Islam yang memberikan materi tentang peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), tokoh-tokoh berprestasi dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, ekonomi, iptek dan seni dan lain-lain untuk-untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

Berdasarkan definisi di atas maka yang dimaksud dengan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam skripsi ini adalah mata pelajaran SKI yang diajarkan di MTs Negeri Situbondo tempat penelitian.

2. Meningkatkan Kecintaan Peserta Didik

Meningkatkan kecintaan peserta didik adalah membuat sesuatu menjadi lebih baik dari sebelumnya berupa rasa senang atau rasa cinta yang dimiliki oleh siswa, dalam hal ini adalah perasaan senang atau cinta terhadap pendidikan agama.

3. MTs Negeri Situbondo

Madrasah Tsanawiyah Negeri Situbondo adalah salah satu sekolah formal setingkat dengan SMP yang berada di Kabupaten Situbondo.

Dengan demikian yang dimaksud dalam judul skripsi ini “Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri Situbondo Tahun Pelajaran 2018/2019” adalah proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang dilakukan guru di MTs Negeri Situbondodalam meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap agama Islam.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan akan diuraikan secara singkat isi keseluruhan skripsi, sehingga dapat diperoleh gambaran yang universal atau menyeluruh. Pada dasarnya dalam skripsi IAIN Jember terdiri dari lima bab yang meliputi beberapa sub bab.

Bab Satu, yang berisi pendahuluan, yang memuat sub bab, yaitu latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan terakhir sistematika pembahasan.

Bab Dua, sebagai kerangka teoritik, memuat beberapa sub yaitu tinjauan teoritis, pada bab ini akan diterangkan tentang kerangka teoritik tentang pembelajaran SKI.

BAB Tiga, Metode Penelitian, pada bab ini berisi tentang; pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik

pengumpulan data, analisa data, dan keabsahan data serta tahap-tahap penelitian.

Bab Empat, Penyajian Data dan Analisis meliputi gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis dan pembahasan temuan.

Bab Lima, sebagai Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran-saran yang memuat tentang kesimpulan seluruh isi skripsi. ini, serta mengemukakan saran-saran yang membangun guna kemajuan pendidikan umumnya serta peningkatan mutu pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah dipublikasi maupun belum terpublikasi. Di antaranya adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Syaifudin yang berjudul “Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Menurut Kurikulum 2013 di Kelas X MAN Salatiga”.¹³

Hasil penelitiannya adalah sebagai berikut : 1) Problematika pada Mata Pelajaran SKI yakni, a) Keterlambatan buku dan keterbatasan referensi. b) Heterogenitas siswa menjadi permasalahan tersendiri, terjadi kesulitan terhadap siswa lulusan SMP. 2) Problematika pada mata pelajaran SKI yakni, a) hampir sama dengan pada mata pelajaran SKI yaitu keterlambatan buku, pada mata pelajaran SKI malah sampai saat ini belum ada buku pegangan bagi siswa hal ini dikarenakan buku pegangan siswa masih adalah masalah dan sedang dalam proses revisi. b) Masih belum pahamnya guru dalam proses pembelajaran dan model penilaian. 3) Problematika pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yakni, a) Pembelajaran di akhir jam pelajaran menjadi masalah tersendiri, siswa

¹³ Muhammad Syaifudin, *Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Menurut Kurikulum 2013 di Kelas X MAN Salatiga Yogyakarta* (Yogyakarta : UIN Sunan kalijaga, 2015)

cenderung kurang bersemangat mengikuti pembelajaran setelah waktu dhuhur. b) siswa masih kurang aktif ketika mengikuti diskusi. c) guru mengajar lebih dari satu mapel, hal ini menyebabkan guru kurang fokus dan terbebani. 4) Problematika pada mata pelajaran SKI yakni, a) guru masih belum paham dengan kurikulum 2013. b) masih ada siswa yang masih kesulitan dalam membaca tulisan arab.

Penelitian ini sama-sama membahas masalah pembelajaran SKI. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada penelitian yang sedang dilakukan fokus pembahasan terhadap proses pembelajaran SKI dan kontribusi pelajaran SKI dalam meningkatkan cinta peserta didik terhadap agama Islam.

2. Penelitian yang kedua dilakukan oleh Moderati Azizah, yang berjudul “Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Berbasis Budaya di Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I”.¹⁴

Hasil penelitian adalah : Perencanaan pembelajaran SKI berbasis budaya didasarkan pada Silabus, dalam pengembangan Silabus, guru belum spesifik menemukan tentang budaya, namun terdapat include dari budaya sebagai pembiasaan terhadap peserta didik. (2) Pelaksanaan pembelajaran di MAN Yogyakarta I berjalan optimal selain guru menggunakan pendekatan kontekstual, yaitu dengan menghubungkan sejarah masa lalu dan pada masa sekarang. Guru juga mampu membuat penilaian terhadap peserta didik. (3) Proses evaluasi yang digunakan

¹⁴ Moderati Azizah, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Berbasis Budaya di Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I* (Yogyakarta : UIN Sunan kalijaga, 2015)

dalam pembelajaran SKI berbasis budaya di MAN Yogyakarta I menggunakan beragam teknik pengukuran (Multiple Representation) dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah tes, tugas, dan karya peserta didik. Dalam penilaian kognitif guru mencantumkan pertanyaan-pertanyaan yang mengarah pada keteladanan dari khulafa'ur rasyidin.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Umami Akhinah dengan judul "Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) berbasis KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) di Kelas XI Agama MAN Yogyakarta II"¹⁵

Adapun tujuan yang dikaji adalah (1) Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran SKI berbasis KTSP di kelas XI Agama Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta II (2). Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran SKI berbasis KTSP di kelas XI Agama Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta II (3). Untuk mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung pembelajaran SKI berbasis KTSP di kelas XI Agama Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta II.

Hasil penelitian dari skripsi ini adalah Perencanaan Pembelajaran SKI berbasis KTSP di kelas XI Agama MAN Yogyakarta II mengacu pada kurikulum yang sesuai dengan standar isi. Di dalam kriteria pengembangan Silabus guru belum memenuhi tujuh standar minimal prinsip pengembangan Silabus yaitu diantaranya prinsip fleksibilitas

¹⁵ Nurul Umami Akhinah, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) berbasis KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) di Kelas XI Agama MAN Yogyakarta II* (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2013)

sebagai suatu pemikiran dan prinsip efektifitas. Sedangkan dalam penyusunan RPP guru belum melaksanakannya secara optimal dalam pembelajaran di kelas karena hanya dijadikan sebagai kegiatan pemenuhan administratif. (2) Pelaksanaan pembelajaran SKI berbasis KTSP berjalan dengan optimal. Hal ini dapat dilihat dari ketertarikan siswa di dalam mengikuti pelajaran di kelas, pembelajaran yang terpusat pada peserta didik dan nilai rata-rata belajar siswa pada semester I yaitu 81,8. (3) Faktor pendukung di dalam pembelajaran SKI berbasis KTSP yaitu tersedianya media pembelajaran LCD di setiap kelas XI dan XI, guru terampil menggunakan teknologi informatika sehingga dapat menggunakan variasi media pembelajaran, kuantitas peserta didik kurang dari 20 sehingga mudah dalam pengkondisian kelas, alokasi waktu yang cukup sehingga materi dapat tersampaikan secara optimal, latar belakang pendidikan siswa mayoritas dari MTs. Sedangkan hambatannya yaitu terlalu banyaknya jam pelajaran yang harus diampu oleh guru SKI di kelas XI Agama, konsentrasi guru lebih terfokus pada persiapan siswa kelas XII Agama dalam menghadapi ujian nasional dan tingkat kecerdasan siswa kelas XI Agama yang beraneka ragam sehingga terdapat siswa yang kurang bisa mengikuti pelajaran.

Persamaan penelitian yang sedang dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas tentang pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Secara umum, perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian ini adalah penelitian ini fokus pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri Situbondo dan kontribusi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap agama Islam di MTs Negeri Situbondo, sedangkan pada penelitian terdahulu 1) karya Muhammad Syaifudin “Berjudul Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Menurut Kurikulum 2013 Di Kelas X Man Salatiga” perbedaannya terletak pada kurikulum yang digunakan, 2) Moderati Azizah, yang berjudul Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Berbasis Budaya Di Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I, perbedaannya pada variabelnya yaitu pada skripsi terdahulu membahas tentang pembelajaran SKI yang berbasis budaya, 3) Laelatul Hotimah. Tahun 2010. “Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Potensi Peserta Didik di MTs Nurul Islam Serut Kecamatan Panti Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2009/2010. Perbedaan penelitian yang ketiga adalah pada variabel keduanya itu membahas tentang meningkatkan potensi peserta didik sedangkan pada penelitian ini adalah tentang peningkatan kecintaan peserta didik terhadap agama Islam.

Persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Skripsi	Persamaan	Perbedaan
1	Muhammad Syaifudin Berjudul Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Menurut Kurikulum 2013 Di Kelas X Man Salatiga	Sama-sama membahasterhadap pembelajaran SKI	<p>a. Pada penelitian yang sedang dilakukan fokus pembahasan pembelajaran SKI dengan kurikulum KTSP, sedangkan penelitian terdahulu Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan Kurikulum 2013</p> <p>b. Pada penelitian terdahulu membahas kontribusi pelajaran SKI dalam meningkatkan cinta peserta didik terhadap agama Islam.</p>
2	Moderati Azizah Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Berbasis Budaya Di Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I	Sama-sama membahasterhadap pembelajaran SKI	<p>a. Pada penelitian yang sedang dilakukan fokus pembahasan pembelajaran SKI secara umum, sedangkan penelitian terdahulu Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan penekanan berbasis budaya</p> <p>b. Pada penelitian terdahulu membahas Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Berbasis Budaya Di Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I sedangkan pada penelitian yang sedang dilakukan membahas tentang Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri Situbondo Tahun Pelajaran 2018/2019.</p>
3	Nurul Ummi Akhinah. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) berbasis KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) di kelas XI Agama MAN	Sama-sama membahasterhadap pembelajaran SKI	<p>a. Pada penelitian yang sedang dilakukan fokus pembahasan pembelajaran SKI secara umum, sedangkan penelitian terdahulu</p>

	Yogyakarta II. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, 2013.		Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan Strategi Pembelajaran Aktif b. Pada penelitian terdahulu membahas implementasi strategi pembelajaran aktif pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan potensi peserta didik sedangkan pada penelitian yang sedang dilakukan membahas tentang Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri Situbondo Tahun Pelajaran 2018/2019.
--	--	--	--

B. Kajian Teori

1. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

b. Sejarah Kebudayaan Islam

Secara implisit pembelajaran mengandung kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.¹⁶ Sederhananya pembelajaran adalah kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dan kegiatan mengajar yang dilakukan oleh pendidik (guru) untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Dalam kaitan ini hal-hal yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran adalah bagaimana cara mengorganisasikan pembelajaran, bagaimana menyampaikan isi pembelajaran, dan bagaimana menata

¹⁶ Sarwan, *Perencanaan Pembelajaran* (Jember:STAIN Press,2010) 2.

interaksi antara sumber-sumber belajar yang ada agar dapat berfungsi secara optimal.¹⁷

Oleh sebab itu proses pembelajaran tidak hanya terfokus pada pelaksanaannya, namun pembelajaran secara garis besar memuat tiga proses yakni merencanakan kegiatan belajar yang akan dilakukan, melaksanakan rencana yang telah disusun dan melakukan evaluasi pada proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

1) Pengertian

Sejarah secara etimologi dapat ditelusuri dari asal kata Arab *syajarah* artinya pohon. Dalam bahasa asing lainnya peristiwa sejarah disebut *histore* (prancis) dan masih banyak lagi.

Sejarah menurut istilah adalah suatu yang tersusun dari serangkaian peristiwa masa lampau, keseluruhan pengalaman manusia dan sejarah sebagai suatu cara yang di ubah-ubah, dijabarkan dan dianalisa.¹⁸ Sejarah merupakan bagian penting dari perjalanan sebuah umat, bangsa, negara, maupun individu. Keberadaan sejarah merupakan bagian dari proses kehidupan itu sendiri. Oleh karena itu tanpa mengetahui sejarah, maka proses kehidupan tidak akan dapat diketahui. Melalui sejarah pulalah manusia dapat mengambil banyak pelajaran dari proses kehidupan suatu umat, bangsa, negara, dan sebagainya. diantara pelajaran penting yang dapat diambil dari sejarah adalah mengambil sesuatu yang baik dari umat, bangsa, dan negara

¹⁷ Sugeng Listyo Prabowo dan Faridah Nurmaliyah, *Perencanaan Pembelajaran* (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2010), 3.

¹⁸ Siti Mariyam dkk, *Sejarah Peradaban Islam* (Yogyakarta: Lesfi, 2004), 4.

untuk senantiasa dilestarikan dan dikembangkan. Sedangkan terhadap hal-hal yang tidak baik, sedapat mungkin ditinggalkan dan dihindari.¹⁹

Sejarah adalah silsilah, kejadian, atau peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau.²⁰ Kebudayaan adalah keadaan atau hasil karya manusia yang bersifat keindahan peradaban. Sedangkan Islam ialah agama yang dibawa/diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW, yang berpedoman pada kitab suci Al-Qur'an.²¹ Al-Qur'an sendiri mengandung cukup banyak nilai-nilai kesejarahan, yang langsung atau tidak langsung mengandung makna yang besar dan bisa dijadikan pelajaran, yaitu faktor keteladanan, cermin perbandingan dan perbaikan keadaan, khususnya bagi umat Islam.

Sejarah kebudayaan Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang terkandung dalam ilmu pendidikan Islam, yang mana menelaah tentang peristiwa, pertumbuhan, dan perkembangan agama Islam pada zaman dahulu yang benar-benar terjadi sampai sekarang, agar siswa dapat mengenal dan meneladani tokoh-tokoh Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan, pengalaman dan pembiasaan.²²

Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu rumpun mata pelajaran PAI yang menelaah tentang asal-

¹⁹ Fatah Syukur, *Sejarah Peradaban Islam* (Semarang:PT Pustaka Rizki Putra, 2011), 3.

²⁰ Departemen pendidikan nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta:Balai Pustaka, 2007), 111.

²¹ *Ibid.*, 444.

²² Chabib Thoaha Dkk, *Metodologi Pengajaran Agama* (Semarang: Pustaka Pelajar, 2004), 215.

usul, perkembangan, peranan kebudayaan/ peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad saw. , sampai dengan masa Khulafaurrasyidin.

Secara substansial, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah kebudayaan Islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian peserta didik.²³

2) Manfaat Mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam

Manfaat mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam adalah sebagai berikut:

- a) Dengan mempelajari sejarah kebudayaan Islam masa lalu, akan bermanfaat untuk membangun kejayaan Islam masa kini dan masa yang akan datang.
- b) Dengan mempelajari sejarah kebudayaan Islam, seseorang akan dapat membedakan antara kebudayaan Islam dengan kebudayaan arab.
- c) Dengan memahami sejarah kebudayaan Islam, seorang dapat mengerti bahwa sejak Nabi Muhammad SAW, di kota Madinah, kelompok Agama lain seperti Yahudi, Nasrani dan penyembah berhala diberikan hak dan kemerdekaan. Pada masa

²³ Abdima, mata pelajaran SKI Madarasah Tsanawiyah, <http://www.abdimadrasah.com/2014/04/tujuan-dan-ruang-lingkup-mata-pelajaran-ski.html>, (4 September 2018).

khulafaurrasyidin, khususnya pada masa khalifah Umar bin Khatab, orang-orang koptik (orang kristen mesir) diberikan kemerdekaan untuk menjalankan ibadah mereka. Hak-hak mereka diberikan sepenuhnya. Pada masa khalifah Umar bin Abdul Aziz dari dinasti Ummayah, orang-orang kristen dan Yahudii sangat diperhatikan dan dilindungi haknya.

- d) Dengan mempelajari sejarah kebudayaan Islam, seseorang juga menjadi kagum dan terpesona atas prestasi atas prestasi gemilang orang-orang Islam. Kemajuan dibidang ilmu pengetahuan seni arsitektur membuat orang yang mengetahuinya menjadi terkagum-kagum. Betapa umat Islam sangat maju dan berkembang dalam membangun ilmu pengetahuan dan kebudayaan.²⁴

Mempelajari sejarah kebudayaan Islam tidak hanya dapat melihat dan menganalisis peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa sekarang, tetapi juga masa-masa yang akan datang. Sejarah kebudayaan Islam merupakan pelajaran yang sangat berharga dari perjalanan suatu tokoh atau generasi terdahulu.

Pada dasarnya mempelajari sejarah kebudayaan Islam bertujuan untuk mempelajari berbagai masalah kehidupan umat manusia. Maju mundurnya suatu kebudayaan membuktikan bahwa kebaikan dan kejahatan merupakan bagian dari kehidupan.

²⁴ Munji Jakfar, *Sejarah Kebudayaan Islam*, (Klaten: Cv. Gema Nusa, 2010), 5.

Kebaikan membawa ke arah kemajuan kebudayaan, sedangkan kejahatan membawa ke arah kemunduran kebudayaan.²⁵

3) Fungsi Sejarah Kebudayaan Islam

a) Fungsi edukatif

Sejarah menegaskan kepada peserta didik tentang keharusan menegakkan nilai, prinsip, sikap hidup yang luhur dan Islami dalam menghadapi kehidupan sehari-hari.

b) Fungsi keilmuan

Melalui sejarah, peserta didik memperoleh pengetahuan yang memadai tentang masa lalu Islam dan kebudayaannya.

c) Fungsi transformasi

Sejarah merupakan salah satu sumber yang sangat penting dalam proses transformasi masyarakat.²⁶

4) Tujuan Sejarah Kebudayaan Islam

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan-kemampuan sebagai berikut:

- a) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah saw. Dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

²⁵ *Ibid.*, 5-6.

²⁶ Abdima, mata pelajaran SKI Madrasah Tsanawiyah, <http://www.abdimadrasah.com/2014/04/tujuan-dan-ruang-lingkup-mata-pelajaran-ski.html>, (4 September 2018).

- b) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan.
- c) Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
- d) Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.
- e) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.²⁷

5) Ruang lingkup Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidiyah meliputi:

- a) Sejarah masyarakat Arab pra-Islam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad saw.
- b) Dakwah Nabi Muhammad saw, dan para sahabatnya, yang meliputi kegigihan dan ketabahannya dalam berdakwah, kepribadian Nabi Muhammad saw. , peristiwa fathu Makkah, dan peristiwa akhir hayat Rasulullah saw.
- c) Peristiwa-peristiwa pada masa khulafaurrasyidin.

²⁷ Abdima, mata pelajaran SKI Madarasah Tsanawiyah, <http://www.abdimadrasah.com/2014/04/tujuan-dan-ruang-lingkup-mata-pelajaran-ski.html>, (4 September 2018).

d) Sejarah perjuangan wali sanga.²⁸

c. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

1) Perencanaan Pembelajaran

a) Pengertian perencanaan

Secara definisi, perencanaan merupakan keseluruhan proses pemikiran dan penentuan semua aktifitas yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan.²⁹ Adapun pengertian perencanaan pembelajaran menurut beberapa refrensi diantaranya:

(1) Abdul Majid, mengatakan bahwa perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.³⁰

(2) Kaufman mengatakan bahwa perencanaan adalah suatu proyeksi tentang apa yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan abash dan bernilai dan di dalamnya mencakup elemen-elemen. Dengan demikian, perencanaan merupakan suatu proses untuk menentukan kemana harus pergi dan mengidentifikasi persyaratan yang diperlukan dengan cara yang paling efektif dan efisien.³¹

²⁸ Abdima, mata pelajaran SKI Madrasah Tsanawiyah, <http://www.abdimadrasah.com/2014/04/tujuan-dan-ruang-lingkup-mata-pelajaran-ski.html>, (4 September 2018).

²⁹ Sugeng, *Perencanaan*, 1.

³⁰ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011), 22.

³¹ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), 2.

(3) Banghahart dan Albert Trull mengatakan makna perencanaan dapat dilihat dari karakteristiknya yakni berusaha menggambarkan sifat-sifat aktivitas perencanaan pengajaran dan berisi tentang cakupan aktivitas pembelajaran yang mungkin dalam kegiatan pembelajaran.³²

Jadi pada dasarnya perencanaan pembelajaran adalah merencanakan dan menyusun kegiatan apa saja yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran sehingga pembelajaran bisa dilakukan secara efektif dan efisien dan pada akhirnya tujuan pembelajaran bisa dicapai dengan baik. Perencanaan pembelajaran dilakukan karena memiliki manfaat bagi keseluruhan proses pembelajaran dan yang paling pokok adalah sebagai petunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan pembelajaran dan sebagai alat ukur efektif tidaknya suatu pekerjaan dalam hal ini adalah pembelajaran.³³

b) Prinsip perencanaan pembelajaran

Prinsip-prinsip perencanaan dalam kegiatan pembelajaran di antaranya :

(1) Dilakukan oleh SDM yang tepat dan kompeten, artinya harus dilakukan oleh orang yang ahli dibidangnya. Misalkan perencanaan pembelajaran SKI maka harus dilakukan oleh guru SKI karena memang ahli dibidangnya.

³² *Ibid.*, 3.

³³ Abdul, *Perencanaan*, 22.

- (2) Memiliki visibilitas, artinya dalam melakukan perencanaan pembelajaran harus mempertimbangkan bagaimana perencanaan tersebut dilaksanakan. Prinsip ini menekankan kemampuan untuk melaksanakan suatu perencanaan yang akan dibuat. Jika perencanaan yang tidak mungkin dapat dilakukan dibuat maka perencanaan tersebut akan sia-sia tidak akan memperoleh hasil yang diharapkan.
- (3) Beracuan pada masa yang akan datang, artinya perencanaan yang dibuat harus mempertimbangkan hal-hal yang akan terjadi sehingga perencanaan yang dibuat relevan dan bisa dilaksanakan dengan baik.
- (4) Berpijak pada fakta, artinya perencanaan yang dibuat harus mengacu pada keadaan yang sebenarnya.³⁴

Dalam menyusun perencanaan pembelajaran kita harus berpedoman pada kurikulum pembelajaran yang diterapkan di sekolah tersebut. Kurikulum merupakan alat pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Kurikulum dapat diartikan dalam arti sempit dan arti luas. Dalam pengertian sempit kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh siswa untuk memperoleh ijazah. Dalam pengertian yang lebih luas, kurikulum adalah semua pengalaman yang dengan sengaja disediakan oleh

³⁴ Sugeng, *Perencanaan*, 5-6.

sekolah bagi para siswanya untuk mencapai tujuan pendidikan.³⁵ Hal tersebut menunjukkan bahwa kurikulum sangat penting dalam kegiatan perencanaan karena akan menjadi acuan dalam pembelajaran yang akan dilakukan. Dari kurikulum inilah kemudian disusun Silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang berisi langkah-langkah pembelajaran dari awal hingga akhir pembelajaran.

c) Kegiatan Perencanaan pembelajaran

Seperti yang sudah dijelaskan, di dalam kegiatan perencanaan pembelajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode dan media agar kegiatan pembelajaran bisa mencapai hasil yang diinginkan. Dalam tahap ini guru harus menyusun program tahunan pelaksanaan kurikulum, program semester, program satuan pelajaran dan perencanaan program mengajar.³⁶

Dalam perencanaan tersebut perlu mempertimbangkan aspek tertentu yakni :

- a) Bekal bawaan yang ada pada siswa
- b) Perumusan tujuan pelajaran.
- c) Pemilihan metode
- d) Pemilihan pengalaman-pengalaman belajar.
- e) Pemilihan bahan pengajaran, peralatan dan fasilitas belajar.
- f) Mempertimbangkan karakteristik siswa.

³⁵ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta:PT. Bumi Aksara,2003), 27.

³⁶ J. J Hasibuan & Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*(Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2010),39

- g) Mempertimbangkan cara membuka pelajaran, pengembangan, dan menutup pelajaran.
- h) Mempertimbangkan peranan siswa dan pola pengelompokan.
- i) Mempertimbangkan prinsip-prinsip belajar, antara lain : pemberian penguatan, motivasi, mata rantai kognitif, pokok-pokok yang akan dikembangkan, penentuan model, transfer, keterlibatan aktif siswa dan pengulangan.³⁷

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan dalam penyusunan perencanaan pembelajaran terdapat aspek-aspek yang harus dipertimbangkan. Di antaranya yaitu tujuan pembelajaran materi, metode, media atau fasilitas belajar dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan. Di dalam dunia pendidikan aspek-aspek tersebut dituliskan dalam perangkat pembelajaran yang disebut Silabus kemudian secara terinci ada dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

(1) Silabus

Silabus dapat didefinisikan sebagai garis besar, ringkasan, ikhtisar, atau pokok-pokok isi atau materi pelajaran.³⁸ Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan

³⁷ *Ibid.*, 39.

³⁸ Abdul, *Perencanaan*, 38.

pembelajaran, indikator pencapaian, kompetensi untuk penilaian, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar.³⁹

Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian, kompetensi untuk penilaian, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar yang disusun oleh guru mata pelajaran sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan. Kemudian Silabus inilah yang akan diperinci lebih lanjut di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Selain itu Silabus juga menjadi bahan pertimbangan dalam kegiatan pembelajaran dan akan dievaluasi sehingga tidak menutup kemungkinan akan ada perubahan untuk penyusunan Silabus di masa mendatang.

(2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana paling operasional dari guru sebelum guru tersebut melaksanakan pembelajaran.⁴⁰ Sehingga rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau dua lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam Silabus. RPP disusun untuk setiap atau beberapa kali pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru. Perencanaan ini yang digunakan

³⁹ Mansur Muslich, *KTSP Dasar Pemahaman dan Pengembangan* (Jakarta: PT Bumi Aksara), 105.

⁴⁰ Sugeng, *Perencanaan*, 145

guru pada saat proses pembelajaran berlangsung, yakni sebagai acuan guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik dengan memperhitungkan sumber daya yang ada, yaitu sumber belajar, kemampuan guru dan waktu yang tersedia.⁴¹

2) Pelaksanaan Pembelajaran

a) Pengertian Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Setelah melakukan perencanaan maka langkah selanjutnya adalah melakukan proses pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan adalah upaya yang dilakukan oleh guru untuk melaksanakan rancangan yang telah disusun baik di dalam Silabus maupun rencana pelaksanaan pembelajaran atau yang biasa disebut RPP. Perencanaan pembelajaran atau biasa disebut rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rancangan pembelajaran mata pelajaran per unit yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran di kelas.⁴² Secara teknis rencana pembelajaran minimal mencakup komponen-komponen berikut:

- a. Standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator pencapaian hasil belajar.
- b. Tujuan pembelajaran.
- c. Materi pembelajaran.
- d. Pendekatan dan metode pembelajaran.
- e. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran.

⁴¹ *Ibid.*, 146.

⁴² Mansur Muslich, Seri Standar Nasional Pendidikan *KTSP* (Jakarta: PT Bumi Aksara), 53

f. Alat dan sumber belajar.

g. Evaluasi pembelajaran.⁴³

Karena itu pelaksanaan pembelajaran menunjukkan penerapan langkah-langkah suatu strategi pembelajaran yang ditempuh oleh guru untuk menyediakan pembelajaran.⁴⁴

Pada intinya pada proses ini guru atau pendidik melakukan hal yang sudah dikonsepsi sebelumnya. Pendidik harus berpedoman pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) baik itu materi, media atau metode yang digunakan agar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Materi adalah hal yang disampaikan atau ditransfer kepada peserta didik untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik.

Media pembelajaran merupakan seperangkat alat bantu atau pelengkap yang digunakan oleh guru atau pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan siswa atau peserta didik.⁴⁵ Dari uraian tersebut yang dimaksud media adalah alat atau cara untuk menyampaikan materi kepada peserta didik. Tanpa media pembelajaran maka materi tidak akan tersampaikan.

Sedangkan metode adalah suatu jalan atau cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan.⁴⁶ Dengan demikian metode pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran

⁴³ *Ibid.*, 53.

⁴⁴ Sanjaya, *Perencanaan dan Desain*, 29.

⁴⁵ Sudarwan Danim, *Media Komunikasi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), 7.

⁴⁶ Abdul, *Perencanaan*, 135.

untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran banyak macamnya seperti ceramah, diskusi, tanya jawab dan lain-lain. Metode yang dipilih harus disesuaikan dengan isi materi yang akan disampaikan. Ketiga hal ini penting untuk dicermati karena materi tidak bisa disampaikan dengan baik tanpa menggunakan media dan metode yang tepat.

b) Faktor yang mempengaruhi

Dalam kegiatan pembelajaran ada faktor-faktor yang mempengaruhi proses pelaksanaannya. Adapun faktor tersebut diantaranya :

a. Faktor Internal

Dalam interaksi belajar-mengajar ditemukan bahwa proses belajar yang dilakukan oleh siswa merupakan kunci keberhasilan belajar.⁴⁷ Faktor internal adalah faktor yang berasal dari peserta didik sendiri. Contohnya minat belajar, motivasi belajar, konsentrasi dan kemampuan mengolah informasi. Hal tersebut merupakan contoh dari faktor yang berasal dari peserta didik sendiri. Sehingga hal ini akan berpengaruh pada saat kegiatan pelaksanaan pembelajaran. Faktor internal tersebut juga akan berpengaruh pada masing-masing individu, maka dari itu dalam kelas pasti ada perbedaan hasil dari setiap individu.

⁴⁷ Dimiyati & Mujiyono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 236.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari lingkungan peserta didik atau dengan kata lain yang bukan dari dirinya. Proses belajar bisa menjadi bertambah kuat bila didorong oleh lingkungan siswa.⁴⁸ Adapun faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kegiatan pembelajaran diantaranya guru atau pendidik sebagai pembina siswa belajar, sarana dan prasarana pembelajaran, lingkungan sosial siswa di sekolah dan kurikulum yang diterapkan sekolah.

Apabila lingkungan atau faktor eksternal tersebut mendukung maka akan menguatkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Dan sebaliknya jika faktor tersebut tidak mendukung maka akan memberikan dampak yang negatif pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

c) Prinsip-prinsip pelaksanaan pembelajaran

Banyak teori dan prinsip-prinsip belajar yang dikemukakan oleh para ahli yang satu dengan yang lain memiliki persamaan dan perbedaan. Namun dari berbagai teori yang dikemukakan para ahli ada prinsip-prinsip belajar yang berlaku umum yang dapat digunakan sebagai dasar dalam upaya pembelajaran, baik bagi siswa untuk meningkatkan upaya belajarnya, maupun guru untuk meningkatkan upaya mengajarnya. Adapun beberapa prinsip pembelajaran tersebut

⁴⁸ *Ibid.*, 247.

diantaranya perhatian dan motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung, tantangan, balikan dan penguatan, perbedaan individual. pengulangan atau repetisi.⁴⁹

3) Evaluasi Pembelajaran

a) Pengertian Evaluasi

Evaluasi merupakan bagian dari proses belajar mengajar yang secara keseluruhan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan mengajar.⁵⁰

Evaluasi pembelajaran adalah proses sistematis yang meliputi pengumpulan informasi (angka, deskripsi verbal), analisis, dan interpretasi informasi untuk membuat keputusan tentang pencapaian hasil belajar peserta didik berdasar pada standar yang ditetapkan.⁵¹

Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa evaluasi tidak bisa dilakukan sembarangan tetapi juga perlu adanya perencanaan sehingga pendidik diawal pembelajaran perlu untuk menentukan dan merancang evaluasi yang akan dilakukan. Evaluasi secara umum ada tiga macam yakni:

a) Evaluasi proses

Evaluasi ini disebut evaluasi proses karena dilakukan bersamaan dengan kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Biasanya evaluasi ini tidak disadari oleh siswa.

Contohnya adalah melakukan tanya jawab dengan siswa diawal dan akhir pembelajaran.

⁴⁹ Abdul, *Perencanaan*, 131.

⁵⁰ M. Sukardi, *Evaluasi Pendidikan*(Jakarta:Bumi Aksara,2009), 12.

⁵¹ Moh. Sahlan,*Evaluasi Pembelajaran*(Jember:STAIN Jember Press,2013),10.

Evaluasi ini sering disebut pre-test dan post tes. Pre test adalah tes yang dilaksanakan pada awal proses pembelajaran, sedangkan post-test dilaksanakan setelah proses pembelajaran berlangsung.⁵² Tujuan dari pre-test adalah untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik tentang materi yang akan di ajarkan, sedangkan post-test adalah untuk mengetahui apakah pembelajaran yang dilakukan tersebut efektif atau tidak.

b) Evaluasi formatif

Evaluasi formatif yakni evaluasi yang dilakukan kepada peserta didik setelah menyelesaikan satu/dua unit pembelajaran.⁵³ Hal ini dilakukan untuk memonitor apakah proses pembelajaran yang telah dilakukan telah mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Contoh evaluasi formatif adalah evaluasi yang dilakukan ketika selesai melakukan ulangan harian. Evaluasi ini dilakukan untuk menentukan apakah tujuan pembelajaran dalam satu unit tersebut sudah tercapai. Jika dirasa belum tercapai dengan baik pendidik akan melakukan program-program perdenbaikan agar tujuan yang diharapkan bisa tercapai.

c) Evaluasi sumatif

Evaluasi sumatif dilakukan oleh pendidik setelah peserta didik mengikuti proses pembelajaran dalam waktu tertentu,

⁵² *Ibid.*, 243.

⁵³ *Ibid.*, 244.

misalnya pada akhir akhir semester.⁵⁴ Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) evaluasi dilakukan untuk mengukur ketuntasan belajar yang di dalamnya berisi kriteria dan penetapan ketuntasan minimal per mata pelajaran yang ditetapkan oleh sekolah dengan pertimbangan tertentu.⁵⁵ Contoh evaluasi sumatif adalah UAS (Ujian Akhir Semester), UAM (Ujian Akhir Madrasah) atau UKK (Ujian Kenaikan Kelas). Dalam melakukan evaluasi sekolah harus menetapkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) per mata pelajaran dengan mempertimbangkan kemampuan rata-rata siswa maupun sumber daya pendukung yang ada di sekolah tersebut.⁵⁶

2. Kecintaan Terhadap Agama Islam

Berkaitan dengan pendidikan, di dalam Al-Qur'an diterangkan bahwa umat Islam dianjurkan untuk menjadi umat yang pandai dan cerdas, hal ini dapat dimulai dengan belajar membaca, menulis dan diteruskan dengan belajar berbagai macam ilmu pengetahuan.

Salah satu bentuk untuk menciptakan kecintaan terhadap agama Islam adalah dengan mendirikan lembaga-lembaga pendidikan Islam. Sebagaimana dikatakan Samsul Nizar “Terbentuknya lembaga independen yang mengintegrasikan perkembangan keilmuan agama dan umum, artinya apapun nama lembaga tersebut yang terpenting adalah terintegrasinya secara

⁵⁴ M Sukardi, *Evaluasi Pendidikan* (Yogyakarta: PT Bumi Aksara, 2010), 57.

²⁵ Masnur, *KTSP*, 36.

⁵⁵ *Ibid.*, 36.

komprehensif antara sistem umum dan agama. Meskipun dalam tatanan sistematika keorganisasian lembaga mengadopsi barat namun secara substansi menerapkan sistem Islam’’.⁵⁷

Agar manusia memiliki kecintaan terhadap agama Islam, maka seyogyanya ia harus menuntut ilmu setinggi mungkin, selain hal ini merupakan ajaran Islam yang mewajibkan umat Islam untuk menuntut ilmu, juga dengan ilmu pengetahuan kecintaan terhadap Islam akan lebih bermakna.

Sebagaimana dikatakan Ahmad Supadie bahwa Allah mengeluarkan para hamba-Nya dari perut ibu mereka dengan sifat tidak mengetahui mengenai suatu apapun (An-Nahl [16]: 78). Karena itu menuntut ilmu adalah fardhu atas tiap-tiap muslim. Tidak bisa mengabdikan diri kepada Allah, sedangkan ibadah adalah hak Allah atas hamba-Nya. Kecuali dengan ilmu, dan tidak mungkin mencapai ilmu melainkan dengan menuntutnya (walau dari manapun). Seorang muslim perlu senantiasa paham bahwa sahnya sesuatu amal hanyalah dengan ilmu, karena sesungguhnya sesuatu amal itu harus berawal dengan ilmu tentang amal tersebut.⁵⁸

Hal ini relevan dengan firman Allah SWT dalam QS. Surat Al-‘Alaq.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ أَقْرَأَ ۝ وَرَبُّكَ
 الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ()
 (العلق: ١-٥)

⁵⁷ Samsul Nizar, *Sejarah Kebudayaan Islam* (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), 272.

⁵⁸ Didiek Ahmad Supadie, *Pengantar Studi Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), 234.

Artinya “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.⁵⁹

3. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Kecintaan Peserta Didik terhadap Pendidikan Agama

Ada dua faktor yang mempengaruhi belajar yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal adalah faktor dari luar individu misalnya lingkungan. Sedangkan faktor internal adalah faktor dari dalam individu. Hasil belajar siswa dapat diukur dengan tingkat belajar siswa untuk itu perlu mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi belajar. Siswa tidak akan mendapat hasil belajar yang maksimal jika belajar yang dilakukan juga tidak maksimal. Salah satu lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar di sekolah yaitu meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap pendidikan agama ialah kualitas pengajaran yang dikelola oleh guru.⁶⁰

Ada beberapa indikator yang dapat dilihat peran guru dalam meningkatkan kemampuan dalam proses belajar-mengajar. Indikator kinerja tersebut adalah:

a. Kemampuan merencanakan belajar mengajar, meliputi :

- 1) menguasai garis-garis besar penyelenggaraan pendidikan.
- 2) menyesuaikan analisa materi pelajaran.
- 3) menyusun program semester.

⁵⁹ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: PT. Tanjung Mas Inti, 2016), 479.

⁶⁰ Innaha Fujiarti, *Sejarah Kebudayaan Islam* (Malang: Universitas Islam Negeri Malang, 2006), 38-39.

- 4) menyusun program atau pembelajaran.
- b. Kemampuan melaksanakan kegiatan belajar mengajar, meliputi:
- 1) tahap pra instruksional.
 - 2) tahap instruksional.
 - 3) tahap evaluasi dan tindak lanjut
- c. Kemampuan mengevaluasi, meliputi:
- 1) evaluasi normative,
 - 2) evaluasi formatif,
 - 3) laporan hasil evaluasi,
 - 4) pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan.



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode adalah jalan atau cara mendapatkan sesuatu yang dituju.⁶¹ Metodologi dalam suatu penelitian sangat penting, sebab dengan metode yang baik dan sesuai dapat memungkinkan tercapainya tujuan penelitian yang tepat dan benar. Adapun prosedur penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Secara operasional, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Moleong mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai suatu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh obyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan sebagainya, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁶²

Dari pengertian di atas, dapat kita pahami bahwa pelaksanaan penelitian ini memang terjadi secara alamiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alami.⁶³

Pendekatan ini digunakan karena beberapa alasan, yaitu pertama, dengan pendekatan ini peneliti lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan

⁶¹ Fuad Ihsan, *Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya* (Jakarta: PT. Ghalia Indonesia, 2008), 163.

⁶² Lexy. J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 6.

⁶³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta 2002), 11.

ganda sebagaimana terdapat dalam data, kedua, lebih dapat menguraikan latar penelitian secara penuh serta dapat membuat keputusan-keputusan. Ketiga, lebih dapat menemukan pengaruh bersama yang mempertajam hubungan-hubungan antara yang dilakukan peneliti dengan subjek penelitian, dalam hal ini adalah semua pihak dan semua faktor yang berkaitan dengan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri Situbondo.

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kasus (*case study*) atau penelitian lapangan (*field study*). Penelitian kasus merupakan studi mendalam mengenai unit tertentu, yang hasil penelitian itu memberi gambaran luas dan mendalam mengenai unit tertentu.⁶⁴ Terkait dengan tema penelitian ini, jenis penelitian kasus sangat tepat, karena peneliti dapat mendalami tema penelitian ini, yaitu tentang Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

B. Lokasi Penelitian

Adapun yang akan dijadikan penelitian adalah MTs Negeri Situbondo. Penentuan lokasi penelitian ini berdasarkan beberapa pertimbangan sebagai berikut:

1. Salah satu tujuan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah untuk meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap pendidikan agama di MTs Negeri Situbondo, sehingga sangat layak diteliti lebih mendalam.
2. MTs Negeri Situbondo merupakan lembaga pendidikan formal yang berciri khas Islami, sehingga memiliki tanggung jawab moral dalam memberikan pengetahuan tentang sejarah Islam.

⁶⁴ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002), 54.

C. Subjek Penelitian

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif. Sumber data yang ingin diperoleh berasal dari sumber data berupa informan.

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian, yang termasuk informan di sini adalah:

1. Kepala MTs Negeri Situbondo (Suherman, M.Pd.I), dipilihnya kepala sekolah karena kepala sekolah merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap segala sesuatu yang terjadi di sekolah, termasuk tentang pelaksanaan pembelajaran SKI.
2. Guru SKI (Harsoyo, S.Pd.I, Musriyatin, S.Ag, dan Taopik, S.Pd.I), dipilihnya guru SKI karena guru SKI merupakan orang yang terlibat langsung dalam pembelajaran.
3. Siswa (Ulfa, Nabila, Maulidiyah, Zanuarsa dan Cindy), dipilihnya siswa karena siswa merupakan objek dalam pembelajaran yang terlibat langsung dalam pembelajaran.

Menurut Bogdan dan Biklen kegunaan informasi dalam penelitian adalah agar dalam waktu relatif singkat banyak informasi yang terjangkau, karena informan dapat berbicara, bertukar pikiran atau membandingkan suatu kejadian yang ditemukan dari subjek lainnya.⁶⁵

⁶⁵ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 90.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menggali data yang ada di lapangan, peneliti menggunakan metode data yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang paling lazim dipakai dalam penelitian kualitatif. Dengan observasi, peneliti harus banyak memainkan peran selayaknya yang dilakukan oleh subjek penelitian, pada situasi yang sama atau berbeda. Tidak jarang, peneliti kualitatif mengalami kesulitan karena subjek penelitian dapat saja merasa risih dengan hadirnya pihak kedua.⁶⁶

Arikunto menyatakan bahwa yang dimaksud dengan observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan adalah meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera.⁶⁷

Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti menggunakan observasi penelitian atau terbuka, dengan harapan mampu membangun hubungan dengan subjek yang diteliti secara jujur, bebas dan saling menukar informasi secara terbuka.⁶⁸

Melalui metode observasi ini data yang hendak diperoleh adalah data penunjang, di antaranya :

- a. Aktifitas pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri Situbondo

⁶⁶ Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, 122-123.

⁶⁷ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu*, 133.

⁶⁸ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 176.

- b. Letak geografis di MTs Negeri Situbondo
- c. Sarana dan prasarana di MTs Negeri Situbondo

2. Metode Interview

Interview dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab atau wawancara sepihak yang dilakukan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian. Margono menjelaskan bahwa interview adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.⁶⁹

Melalui metode ini data yang hendak diperoleh adalah data utama untuk mengetahui sejauh mana tantangan guru dalam mendidik peserta didik MTs Negeri Situbondo tahun pelajaran 2018/2019.

Adapun data yang akan diperoleh :

- a. Kontribusi pembelajaran SKI dalam meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap agama Islam
- b. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri Situbondo

3. Studi dokumen

Arikunto menjelaskan bahwa dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang berarti barang-barang tertulis, sehingga dalam melaksanakan metode ini peneliti menyelidiki barang-barang tertulis

⁶⁹ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), 165.

seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁷⁰

Dengan demikian jelaslah bahwa metode dokumentasi berarti cara pengumpulan data dengan cara menyalin dan mempelajari data yang masih tersedia dalam bentuk dokumen. Adapun data-data yang ingin diperoleh :

- a. Data tentang struktur organisasi
- b. Data guru dan peserta didik
- c. Denah lokasi penelitian

Dengan data tersebut diharapkan dapat dijadikan bahan dalam melengkapi data yang hendak diperoleh atau dibutuhkan.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus-menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analisis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian.

Teknis analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif deskriptif, Sugiono mengemukakan pendapat Miles dan Huberman bahwa analisis data kualitatif aktivitasnya dilakukan dalam bentuk interaksi melalui proses tiga analisis yaitu reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan (verificition).⁷¹ Berikut penjelasannya :

⁷⁰ Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 135.

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta,2010), Hlm 401.

1. Reduksi Data

Dengan reduksi, maka peneliti merangkum, mengambil data yang pokok dan penting, membuat kategori isi, berdasarkan huruf besar, huruf kecil dan angka. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Jika dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami.

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

F. Keabsahan Data

Dari data yang diperoleh, peneliti melakukan kevalidan data. Agar data yang diperoleh benar-benar data yang dicari. Adapun caranya tidak begitu saja percaya kebenaran data diperolehnya dan peneliti tidak bersikap apriori dalam mendiskripsikan pertemuan. Kemudian sikap tersebut dilanjutkan validitas data. Apapun cara yang digunakan peneliti adalah melihat data yang diperoleh dari beberapa sudut pandang yang dikenal dengan cara triangulasi yang meliputi sumber, metode, penyidik dan teori.

Menurut Moeleong Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Dalam hal ini jangan sampai banyak mengharapkan bahwa hasil pembandingan tersebut merupakan kesamaan pandangan, pendapat, atau pemikiran. Yang penting di sini ialah bisa mengetahui adanya alasan-alasan terjadinya perbedaan-perbedaan tersebut.⁷²

Pada triangulasi dengan metode, terdapat dua strategi, yaitu: (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Teknik triangulasi jenis ketiga ialah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi

⁷² *Ibid.*, 178-179.

kemencengan dalam pengumpulan data. Pada dasarnya penggunaan suatu tim penelitian dapat direalisasikan dilihat dari segi teknik ini. Cara lain ialah membandingkan hasil pekerjaan seorang analisis dengan analisis lainnya.

Triangulasi dengan teori, berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori, hal itu dapat dilaksanakan dan hal itu dinamakannya penjelasan banding (*rival explanations*).

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi dengan sumber, hal ini berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Di mana peneliti nantinya akan membandingkan antara sumber (informan) satu dengan sumber lainnya, misalnya peneliti membandingkan antara informasi dari kepala madrasah dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam, maupun membandingkan informasi dari guru dengan informasi yang disampaikan oleh peserta didik.

G. Tahap-tahap Penelitian

Untuk mengetahui proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti mulai awal hingga akhir, maka perlu untuk diuraikan tahap-tahap penelitian. Tahap-tahap penelitian yang dilalui oleh peneliti dalam proses penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan

Dalam tahap penelitian pra lapangan terdapat enam tahapan.⁷³

Tahap tersebut juga dilalui oleh peneliti sendiri, adapun enam tahap tersebut adalah:

a. Menyusun rancangan penelitian

Pada tahap ini peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matrik penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan pada dosen pembimbing dan dilanjutkan penyusunan proposal penelitian hingga seminarnya.

b. Memilih lapangan penelitian

Sebelum melakukan penelitian seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih adalah MTs Negeri Situbondo karena cukup terjangkau bagi peneliti.

c. Mengurus perizinan

Sebelum mengadakan penelitian peneliti mengurus perizinan terlebih dahulu yakni meminta surat permohonan penelitian kepada pihak kampus. Setelah itu peneliti menyerahkan pada pihak MTs Negeri Situbondo, untuk mengetahui apakah diizinkan mengadakan penelitian atau tidak.

d. Menjajaki dan menilai lapangan

Setelah diberikan izin, peneliti mulai melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui latar obyek penelitian,

⁷³ *Ibid.*,127.

lingkungan sosial, adat istiadat, kebiasaan, agama dan pendidikannya. Hal ini dilakukan agar memudahkan peneliti dalam menggali data. Lapangan penelitian yang dijajaki adalah MTs Negeri Situbondo dan kehidupan orang-orang yang hendak dijadikan informan.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Pada tahap ini peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informasi yang dipilih, informan yang diambil dalam penelitian ini ialah kepala madrasah, guru Sejarah Kebudayaan Islam dan peserta didik.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Setelah semua selesai mulai dari rancangan penelitian hingga memilih informan, maka peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian sebelum terjun ke lapangan yakni mulai dari menyiapkan buku catatan, kertas dan sebagainya.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahap ini peneliti mulai mengadakan kunjungan langsung ke lokasi penelitian, namun di samping itu peneliti sudah mempersiapkan diri, baik fisik, mental maupun biaya.

3. Tahap analisis data

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari proses penelitian. Pada tahap ini pula peneliti mulai menyusun laporan dan mempertahankan hasil penelitian.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Negeri 1 Situbondo

Dalam realitas berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Situbondo tumbuh dan dapat berkembang dari, oleh dan untuk Masyarakat Islam. Sehingga mereka sebenarnya sudah jauh lebih dalam menerapkan konsep pendidikan berbasis masyarakat baik secara individual maupun secara organisasi. Membangun madrasah untuk memenuhi kebutuhan pendidikan mereka.⁷⁰ Tidak sedikit jika banyak madrasah yang dibangun oleh mereka bisa seadanya saja / memakai tempat apa adanya. Mereka didorong oleh semangat keagamaan dan hasilnya pun tidak mengecewakan, sehingga saat ini banyak madrasah yang ada di Indonesia adalah sebagian besar jumlahnya berstatus swasta dari pada berstatus negeri.

Data tersebut adalah mengandung makna, betapa tingginya semangat kemandirian masyarakat Islam dalam menyelenggarakan pendidikan madrasah yang lebih didorong oleh semangat keagamaan. Sehingga mampu menunjang sejumlah besar peserta didik dan sekaligus ikut mensukseskan wajib belajar 9 tahun.⁷¹

70 Dokumen MTs Negeri 1 Situbondo, 15 Mei 2019

71 Dokumen MTs Negeri 1 Situbondo, 15 Mei 2019

Salah satu madrasah yang dapat berkembang sampai sekarang adalah Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Situbondo, berada di tempat yang sangat strategis. Perlu dicermati dan ditelaah yang mempunyai modal yaitu di tempat lingkungan geografis, lingkungan demokratis, lingkungan sosial ekonomi. Baik masyarakat sekitar madrasah maupun orang tua siswa. Di madrasah tersebut budaya masyarakat, regulasi pemerintah daerah yang mewakili dampak secara langsung maupun tidak langsung dalam mempengaruhi perkembangan dan peningkatan mutu madrasah. Sehingga sampai sekarang makin berkembang menuju madrasah yang dapat bersaing menghadapi era globalisasi.

Seiring dengan perkembangan tersebut maka di daerah Panarukan dibentuk Madrasah Tsanawiyah Negeri Panarukan Filial MTsN. Situbondo, Untuk lebih jelasnya kami paparkan perkembangan MTs. Negeri 1 Situbondo.⁷² sebagai berikut :

- a. Tahun 1976 didirikan Madrasah Tsanawiyah Situbondo yang Kepala Sekolahnya : Mattasin, BA. Dan pada tahun 1978 berubah status menjadi MTs Negeri Filial Bondowoso 1, gedung / tempat belajarnya masih menumpang di STM Daerah Situbondo
- b. Pada tahun 1980 mendapat relokasi dari Bibrik Madiun dengan SK : 30 / 1980 tanggal 25 September 1980. Kepala Sekolahnya : Drs. Sutamat. Tempat belajarnya masih tetap di STM Daerah Situbondo dan pada tahun 1984/1985 pindah tempat di PGAN Situbondo.

72 Dokumen MTs Negeri 1 Situbondo, 15 Mei 2019

- c. Pada tahun 1986 sampai 1988 pergantian Kepala Sekolah dari Drs. Sutamat kepada Mattasin, BA.
- d. Tahun 1988 sampai 1989 mendapat proyek APBN : 1 unit gedung/kelas. Adapun Kepala Madrasah nya, Durahap.
- e. Dan tahun 1992 pergantian kepala sekolah dari Durahap kepada MATCHAIRU, SH, dan pada tahun 1995/1996 mendapat proyek APBN : 2 unit gedung sekolah, sehingga gedung MTs Negeri Situbondo ada 4 unit yang mempunyai siswa berjumlah 460 anak.
- f. Pada tahun 1999 Matchairu, SH digantikan oleh Drs. Sjamsuri yang sampai pada tahun 2001 diganti oleh Nachrowi, BA, SH dengan SK Nomor : 01. 01/KP. 07. 6/1383/SK/2001 Tanggal 11 Juli 2001. Tahun 2001 Nachrowi, BA, SH diganti H. Akmam, S.Pd.I
- g. Pada tahun 2004 H. Akmam, S.Pd.I dengan Nomor SK : Kw. 13. 1/2/Kp. 07. 6/3184/SK/2004 menjabat sebagai Kepala MTs Negeri Situbondo. Beberapa perkembangan kondisi madrasah yang diperoleh
 - 1) Pembangunan 3 lokal Ruang Kelas (Bantuan ASFI) Tahun 2004. Dengan jumlah siswa 486 anak.
 - 2) Bantuan Pembangunan gedung Lab. IPA dan Perpustakaan (2 lokal ruang) Tahun 2006 dengan jumlah siswa 510 anak.
 - 3) - Bantuan Peralatan Lab. IPA Tahun 2005.
- h. Pada tahun 2009 Drs. H. Moh. Zaini, MM. M.Pd.I dengan nomor SK: Kw. 13. 1/2/Kp. 07. 6/4240/2009 pada tanggal 30 Juli 2009, Perkembangan

fisik di antaranya pembangunan ruang kelas sebanyak 6 ruang, dengan jumlah siswa 501 siswa

- i. Pada tahun 2011 Hj. Nur Baiti, M.Pd.I dengan nomor SK: Kw. 13. 1/2/Kp. 07. 6/11506/2011, pada tanggal 25 Oktober 2011, Berdasarkan perkembangan yang ada sejak tahun 2011 ada beberapa perkembangan fisik di antaranya pembangunan satu (1) ruang kelas siswa dan Mushollah lantai 2.
- j. Disamping mejadi kepala MTsN 1 Situbondo juga diangkat menjadi Kepala Fillial MTs SA Mojosari dengan nomor Kd. 13. 12/1/Kp. 00. 2/17. 1/SK/20012, tanggal 30 Mei 2012.
- k. Sesuai SK. Tertanggal 14 Nopember 2014, nomor Kw. 15. 1/2/Kp. 07. 6/5949/2014 sampai saat sekarang, bahwa saudara Suherman, M.Pd.I, menjadi kepala MTs. N Situbondo dan MTs. SA. Mojosari Asembangus.

2. Visi dan Misi MTs Negeri 1 Situbondo

Setiap lembaga memiliki visi dan misi sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan yang direncanakan agar mencapai tujuan yang diinginkan.

a. Visi

Terwujudnya Insan Beriman, Berilmu, dan Berakhlaqul Karimah yang Berwawasan Lingkungan.⁷³

b. Misi

73 Dokumen MTs Negeri 1 Situbondo, 15 Mei 2019

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang senantiasa bersumber dari ajaran-ajaran agama sehingga tumbuh akhlak mulia terhadap lingkungannya
- 2) Meningkatkan pelaksanaan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa dapat berkembang sesuai dengan potensi yang dimiliki dan perkembangan Iptek dengan tidak mengabaikan kelestarian lingkungannya
- 3) Menumbuhkan semangat keunggulan dibidang ekstrakurikuler sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh siswa disesuaikan dengan potensi daerah
- 4) Menyiapkan lingkungan yang sehat, bersih, nyaman dan indah.⁷⁴

3. Letak geografis sekolah

MTs Negeri 1 Situbondo bertempat di jalan JL. Semeru Mimbaan Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo. Adapun batas lokasinya dalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan pemukiman warga
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan perumahan
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan jalan perumahan
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan perumahan dan puskesmas.⁷⁵

⁷⁴ Dokumen MTs Negeri 1 Situbondo, 15 Mei 2019

⁷⁵ Observasi letak geografis MTs Negeri 1 Situbondo, 15 Mei 2019.

4. Keadaan Guru

Adapun guru di MTs Negeri 1 Situbondo terdiri dari 30 orang PNS yang meliputi 16 orang laki-laki dan 14 orang perempuan, 22 orang berstatus GTT (Guru Tidak Tetap) yang meliputi 12 orang laki-laki dan 11 orang perempuan sehingga jumlah keseluruhan guru yang mengajar di MTs Negeri 1 Situbondo berjumlah 53 orang.

5. Identitas Guru

Adapun nama tenaga pendidik (guru) dan mata pelajaran yang diampu adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 2
Identitas Guru MTs Negeri 1 Situbondo⁷⁶

NO	N A M A	N I P
1.	Suherman, S. Ag, M.Pd.I.	196905261991031003
2.	H. Moh. Afiyanto, S. Ag, M.Pd.I	197104121999031004
3.	Dra. Sri Wijiyati	196611121997032001
4.	Drs. Moh. Badrul Amin, M.Pd.I	196809252000031002
5.	Taopik, S.Pd.I	196005111993031001
6.	Hj. Muzdalifah, BA	196003231993032001
7.	Musriyatin, S. Ag	196706131991032002
8.	Siti Zahroh, S.Pd	197006122003122001
9.	Indah Yuliati, S.Pd	198001112005012005
10.	Yuli Sri Andawiyati, S.Pd	197407132005012005
11.	Suwardi, S.Pd, M.Pd.I	196810092005011002
12.	As'ari, S. Ag	196911102003121003
13.	Harsoyo, S.Pd.I	196206221990011001
14.	Shofwatul Waqi'ah, S.Pd.I	197905172006042034
15.	Ika Hariyati, S.Pd	197810132007012010
16.	Imam Syafi'i, S.Pd	196910192007011025
17.	St. Latifah, S.Pd	196803252007012021
18.	Yusuf Lutfi, Se, S.Pd	198009172007101001

⁷⁶ Dokumentasi identitas guru MTs Negeri 1 Situbondo.

19.	Adi Maryono, S.Pd	198106082007101001
20.	Nur Kamila, S.Pd.I	198003172007102001
21.	Khafiyatur Rofiqah, S.Pd	198410242011012007
22.	Farida Rahmatillah, S.Pd	197702092007102001
23.	Rindawati, A. Md	198210182009012009
24.	Siti Sufiah, S.Pd	197111161994122001
25.	Hery Suwendy, S.Pd.i	197208022007101004
26.	Karsono, S.Pd, M.Pd.I	196905142003121004
27.	Rusnadi Wijaya, S.Pd.	197812252005011003
28.	Subairi, S.Pd.	198205032005011003
29.	Fathor Rahman, SH, M.Pd.I	197003701993031003
30.	Eni Yustanti	197505182007012023
31.	Hermawan Agus Diono, S.Pd	196803142005011002
32.	Vivin Vidiastutik, S.Pd.	19771216 200501 2 005
33.	Lilik Rummyati, S.Pd	196908142014122006
34.	Khermawardi, S. Sosi	197610162014121003

6. Data Peserta Didik

Tabel 4. 3
Data siswa Tahun 2009-2019⁷⁷

KEADAAN SISWA TAHUN PELAJARAN	KELAS VII			KELAS VIII		
	L	P	JML	L	P	JML
2009 – 2010	85	82	167	84	92	176
2010 – 2011	84	70	154	89	82	171
2011 – 2012	78	890	168	83	71	154
2012 – 2013	80	77	157	73	94	167
2013 – 2014	97	110	207	77	79	156
2014 - 2015	90	82	172	100	107	207
2015 - 2016	115	96	211	107	91	198
2017 - 2018	82	83	165	102	87	189
2018 - 2019	101	96	197	98	83	181

⁷⁷ Dokumentasi siswa MTs Negeri 1 Situbondo.

KELAS IX			JUMLAH KESELURUHAN			ROMBONGAN BELAJAR
L	P	JML	L	P	JML	
77	95	172	246	269	515	15
81	88	169	254	240	494	15
81	78	159	242	239	481	15
79	72	151	232	243	475	17
69	88	157	243	277	520	18
75	77	152	265	266	531	18
112	114	224	331	301	635	18
93	81	174	277	251	528	20
90	91	181	289	270	559	20

7. Program Ekstrakurikuler dan Unggulan

Untuk meningkatkan prestasi siswa perlu adanya berbagai kegiatan sehingga bakat dan minat siswa dapat tersalurkan dan pembinaan. Di antara program ekstra yang ada di MTs Negeri 1 Situbondo di antaranya :

- a. Pembinaan bahasa Inggris dan komputer
- b. Pembinaan Olah raga Volley Ball, Basket, Futsal, Sepak Bola
- c. Kesenian Hadrah/Qosida Modern
- d. Tartil Al qur'an

Di antara kegiatan di atas ada program unggulan antara lain :

- a. Tahfid Al Qur'an khusus Juz 30
- b. Tahfid Al Qur'an Juz 1 sampai dengan Juz 30.⁷⁸

⁷⁸ Dokumenntasi Ekstrakurikuler dan unggulan MTs Negeri 1 Situbondo.

8. Standar Sarana dan Prasarana

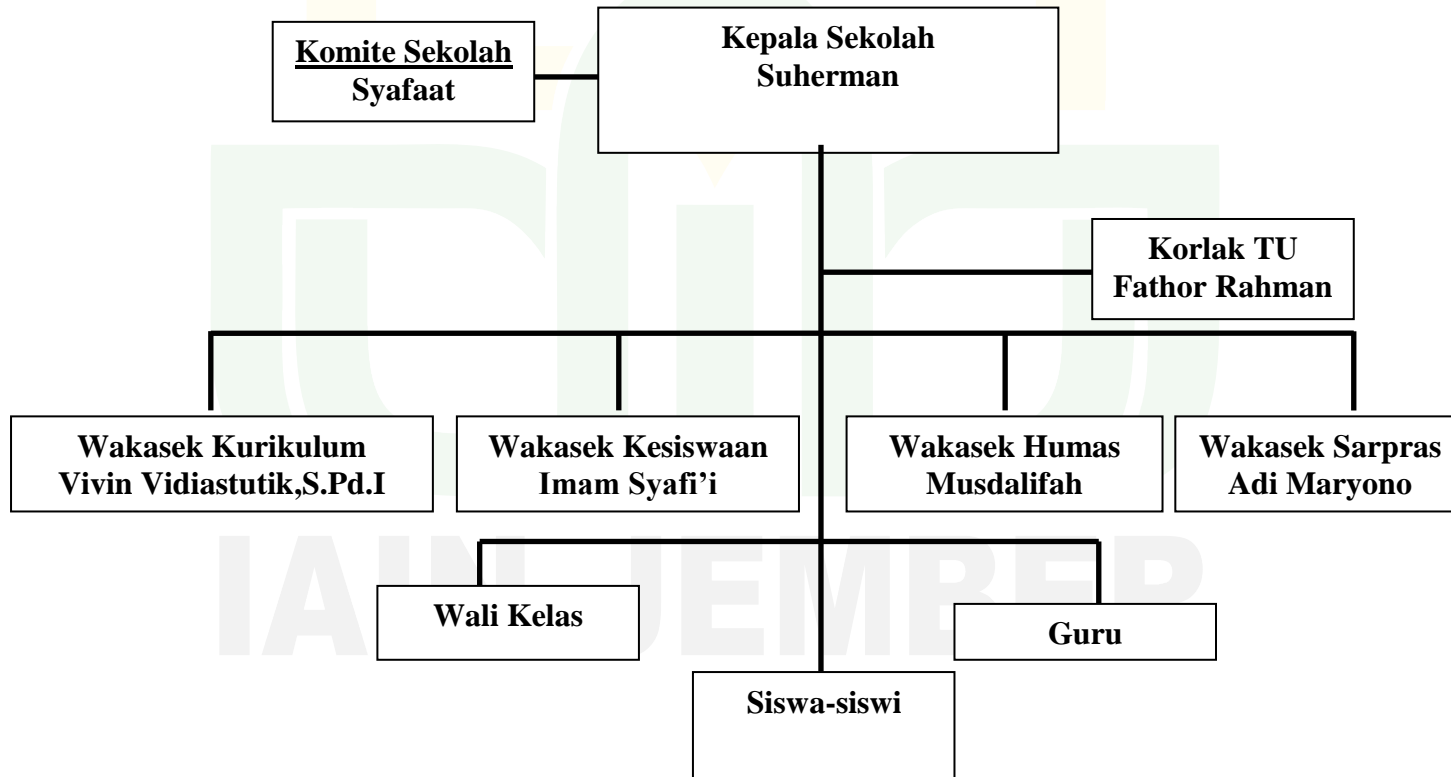
- a. Komputer untuk layanan perpustakaan dan internet siswa
- b. Komputer untuk Lab IPA, lab Matematika, Lab IPS, Kurikulum, Kesiswaan dan kelas
- c. LCD untuk lab IPA, Lab Matematika, Lab IPS, Lab bahasa dan kelas
- d. OHP untuk setiap kelas
- e. TV dan DVD untuk setiap kelas
- f. Jaringan internet antar ruang
- g. Laptop untuk setiap Laboratorium
- h. Pesawat telepon untuk akses internet.⁷⁹



79 Dokumentasi sarana dan prasarana MTs Negeri 1 Situbondo.

9. Struktur guru dan pegawai MTs Negeri 1 Situbondo

Bagan 4. 2
Struktur Guru dan Pegawai MTs Negeri 1 Situbondo¹¹



⁷⁸ Dokumentasi MTs Negeri 1 Situbondo. Tanggal 15 Mei 2019.

B. Penyajian dan Analisis Data

Dalam bab ini peneliti akan menyajikan data yang telah dikumpulkan melalui beberapa teknik pengumpulan data yang telah dipaparkan dalam metode penelitian. Sebagaimana yang telah disebutkan bahwasannya peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi yang kemudian disajikan dengan mengumpulkan data dari ketiga teknik pengumpulan data tersebut.

Berikut akan dipaparkan hasil penelitian yang telah dikumpulkan oleh peneliti terkait Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Kecintaan Peserta Didik terhadap Pendidikan Agama di MTs Negeri Situbondo Tahun Pelajaran 2018/2019 di MTs Negeri 1 Situbondo.

1. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri Situbondo

SKI di madrasah merupakan salah satu mata pelajaran yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan/peradaban Islam di masa lampau, mulai dari dakwah Nabi Muhammad pada periode Makkah dan periode Madinah, kepemimpinan umat setelah Rasulullah SAW wafat, sampai perkembangan Islam periode klasik (zaman keemasan) pada tahun 650 M–1250 M, abad pertengahan/zaman kemunduran (1250 M–1800 M), dan masa modern/ zaman kebangkitan (1800-sekarang), serta perkembangan Islam di Indonesia dan di dunia. Secara substansial mata pelajaran SKI memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami dan menghayati SKI yang mengandung berbagai nilai kearifan

yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak dan kepribadian peserta didik.

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri Situbondo terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Berdasarkan temuan peneliti di lapangan selanjutnya akan dikemukakan sebagai berikut :

a. Perencanaan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri Situbondo

Perencanaan pembelajaran SKI sebagaimana hasil obsevasi penelitian di MTs Negeri Situbondo dimulai dari penyusunan kurikulum pembelajaran, pembuatan Silabus dan RPP yang dilakukan oleh Harsoyo selaku guru SKI. Penyusunan kurikulum pembelajaran di MTs Negeri Situbondo mengacu pada kurikulum K13 yang sesuai dengan standar isi yaitu . Penyusunan Silabus dimulai dari penyusunan rencana tahunan dan rencana semester / program semester. Di dalam pengembangan Silabus guru SKI membuat 7 tujuh standar dalam prinsip pengembangan Silabus yaitu di antaranya prinsip fleksibilitas sebagai suatu pemikiran dan efektifitas. Sedangkan dalam penyusunan RPP guru SKI juga melaksanakan secara optimal dalam pembelajaran di kelas, hal itu dikarenakan penyusunan RPP yang dibuat guru SKI tidak hanya dilakukan bukan hanya sebagai kegiatan rutinitas untuk memenuhi kelengkapan administratif.⁸¹

⁸¹ Observasi pembelajaran SKI di MTs Negeri Situbondo, Sabtu 25 Mei 2019.

Berdasarkan dari data yang telah dikumpulkan oleh peneliti di lapangan terkait dengan perencanaan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Kecintaan Peserta Didik terhadap Pendidikan Agama di MTs Negeri Situbondo Tahun Pelajaran 2018/2019 di MTs Negeri 1 Situbondo menggunakan teknik pengumpulan data yang telah ditentukan diperoleh data sebagai berikut :

Dari hasil wawancara dengan Ibu Vivin Vidiastutik selaku Waka Kurikulum terkait Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang diterapkan oleh sekolah mengungkapkan:

Belajar sejarah apalagi Sejarah Kebudayaan Islam akan sangat banyak manfaatnya, misalnya bermanfaat untuk membangun kejayaan Islam masa kini dan masa yang akan datang, dapat membedakan antara kebudayaan Islam dengan kebudayaan Arab, dapat mengerti bahwa sejak Nabi Muhammad SAW, di kota Madinah, kelompok Agama lain seperti Yahudi, Nasrani dan penyembah berhala diberikan hak dan kemerdekaan. Pada masa khulafaurrasyidin, khususnya pada masa khalifah Umar bin Khatab, orang-orang koptik (orang Kristen Mesir) diberikan kemerdekaan untuk menjalankan ibadah mereka. Hak-hak mereka diberikan sepenuhnya. Pada masa khalifah Umar bin Abdul Aziz dari dinasti Umayyah, orang-orang Kristen dan Yahudi sangat diperhatikan dan dilindungi haknya. seseorang juga menjadi kagum dan terpesona atas prestasi atas prestasi gemilang orang-orang Islam. Kemajuan dibidang ilmu pengetahuan seni arsitektur membuat orang yang mengetahuinya menjadi terkagum-kagum. Betapa umat Islam sangat maju dan berkembang dalam membangun ilmu pengetahuan dan kebudayaan.⁸²

Demikian pula sebagaimana dikatakan oleh guru kelas 7 Bapak Harsoyo mengatakan :

⁸² Vivin Vidiastutik (Waka Kurikulum), *Wawancara*, MTs Negeri 1 Situbondo, 10 Mei 2019.

Sangat banyak manfaat yang didapat dari belajar sejarah. Sejarah kebudayaan Islam tidak hanya dapat melihat dan menganalisis peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa sekarang, tetapi juga masa-masa yang akan datang. Sejarah kebudayaan Islam merupakan pelajaran yang sangat berharga dari perjalanan suatu tokoh atau generasi terdahulu. Belajar sejarah kebudayaan Islam juga bertujuan untuk mempelajari berbagai masalah kehidupan umat manusia. Maju mundurnya suatu kebudayaan membuktikan bahwa kebaikan dan kejahatan.⁸³

Dalam perencanaan ini peran waka kurikulum sendiri adalah mengatur jadwal pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan dari kepala sekolah sendiri Bapak Suherman mengungkapkan :

Dalam melakukan perencanaan pembelajaran SKI saya membentuk team untuk melakukan perencanaan secara bersama-sama termasuk di dalamnya mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Kepala sekolah hanya mengarahkan dan memberi masukan pada perencanaan yang dibuat oleh team. Kemudian hasil dari perencanaan yang dibuat oleh team digunakan sebagai pegangan dalam mengajar.⁸⁴

Kemudian dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran SKI yakni ibu Musriatin mengungkapkan :

Di MTs memiliki progam untuk memahami sejarah-sejarah Islam menggunakan refrensi yaitu acuan yang ditentukan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia sebagai buku pegangan yang wajib digunakan di sekolah yang kemudian dikembangkan oleh tim kurikulum dengan mengadopsi buku-buku lain yang relevan dan mendukung pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Tujuannya untuk lebih memudahkan kepada siswa dan siswi untuk membaca dan mempelajari sejarah tersebut.⁸⁵

Kesimpulan yang dapat diambil adalah pelajaran SKI merupakan pelajaran yang wajib diberikan untuk lembaga-lembaga yang berciri khas Islam seperti MTs ini. Untuk penyusunan Silabus

⁸³ Harsoyo (Guru SKI VII), *Wawancara*, MTs Negeri 1 Situbondo, Rabu 8 Mei 2019.

⁸⁴ Suherman (Kepala Madrasah), *Wawancara*, MTs Negeri 1 Situbondo, Jum'at 3 Mei 2019.

⁸⁵ Musriatin (Guru SKI VIII), *Wawancara*, MTs Negeri 1 Situbondo, Jum'at 10 Mei 2019.

dan RPP berpedoman pada buku dan kurikulum yang ditentukan oleh kementerian agama. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh kepala sekolah yaitu Bapak Suherman. Beliau mengemukakan dalam melakukan perencanaan pembelajaran SKI beliau membentuk team kurikulum untuk melakukan perencanaan kurikulum secara bersama-sama termasuk di dalamnya untuk pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Tidak hanya itu tugas team kurikulum yang biasa disebut team mata pelajaran, dalam perencanaan pembelajaran SKI team tersebut membuat jadwal pelajaran, Silabus dan rpp untuk proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan terkait perencanaan pembelajaran, peneliti menemukan guru SKI menggunakan perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan menggunakan Silabus. Guru Sejarah Kebudayaan Islam juga menerangkan materi yang sudah direncanakan oleh tim kurikulum tersebut. Sehingga materi maupun metode yang digunakan oleh guru sudah direncanakan oleh tim kurikulum dan guru tinggal menyampaikan materinya saja.

Hal ini peneliti perkuat dengan pengamatan di kelas ketika pembelajaran berlangsung. Di sana peneliti melihat guru menggunakan langkah-langkah pembelajaran sebagaimana yang peneliti ketahui, kegiatan pembelajaran juga berlangsung dengan lancar dan kondusif

serta siswa dapat menerima pelajaran dengan suasana menyenangkan pada saat pembelajaran.⁸⁶

Setelah dilakukan klarifikasi melalui wawancara dengan Guru SKI peneliti mendapatkan informasi bahwasannya perangkat pembelajaran SKI selalu dibuat pada saat sebelum dimulainya tahun ajaran baru, sehingga ketika kegiatan pembelajaran berlangsung guru sudah siap untuk menggunakan perangkat tersebut. Dan peneliti tidak dapat melihat perangkat pembelajaran dalam suatu dokumen yang biasa digunakan guru untuk mengajar.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Berdasarkan dari hasil wawancara yang peneliti peroleh di lapangan terkait dengan pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Kecintaan Peserta Didik terhadap Pendidikan Agama di MTs Negeri Situbondo Tahun Pelajaran 2018/2019 di MTs Negeri 1 Situbondo dengan Ibu Vivin Vidiastutik selaku waka kurikulum diperoleh informasi bahwa pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri 1 Situbondo Ibu Vivin Vidiastutik mengungkapkan:

Setiap kelas tentu berbeda materi yang disampaikan oleh guru. Akan tetapi waktunya dan rata-rata jumlah jam mulok kelas VIII dan VIII sekitar 2 jam pelajaran per minggu untuk mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.⁸⁷

⁸⁶ Observasi pembelajaran SKI di MTs Negeri Situbondo, Sabtu 25 Mei 2019.

⁸⁷ Vivin Vidiastutik (Waka Kurikulum) *Wawancara*, MTs Negeri 1 Situbondo, 10 Mei 2019.

Di dalam proses pembelajaran SKI sendiri peran waka kurikulum adalah pada pengaturan jadwal pelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh waka kurikulum bahwa jumlah jam pelajaran untuk SKI tergolong sedikit sedangkan materi yang disampaikan cukup banyak, sehingga membutuhkan pengaturan waktu agar materi tersampaikan dengan baik.

Setelah melakukan wawancara dengan Bapak Taufik selaku guru mata pelajaran SKI, beliau mengungkapkan :

Metode yang digunakan dalam pembelajaran SKI ada beberapa macam di antaranya yakni ceramah yaitu pembelajaran yang pembelajaran terpusat pada guru, yang kedua kita menggunakan diskusi sehingga dengan metode ini siswa yang aktif. Selain itu agar siswa tertarik dan semangat ketika belajar, guru harus pandai memberikan contoh atau teladan, maka contoh tersebut benar-benar pernah dialami dan dilalui oleh sahabat-sahabat Nabi maupun tokoh-tokoh Islam.⁸⁸

Dari hasil observasi dikelas yang dilakukan oleh peneliti terkait pelaksanaan pembelajaran SKI, kegiatan pembelajaran diawali dengan pembacaan doa dan siswa melakukan bersama-sama dengan teman-temannya dipimpin oleh ketua kelas. Kemudian guru melakukan tanya jawab singkat terkait materi yang telah dipelajari sebelumnya dan melanjutkan materi berikutnya sesuai dengan buku pegangan yang dijadikan sumber utama.

Dalam kegiatan pembelajaran guru lebih dominan menggunakan metode ceramah dan metode yang terpusat pada guru sehingga pembelajaran terkesan membosankan. Hal ini peneliti perkuat dengan

⁸⁸ Taufik (Guru SKI IX), *Wawancara*, MTs Negeri 1 Situbondo, 11 Mei 2019.

keadaan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Ada beberapa siswa yang mengantuk dan sebagian yang lain tidak memperhatikan ketika guru menerangkan. Namun menurut hemat peneliti hal itu terjadi bukan hanya karena faktor guru, namun siswa MTs Negeri 1 Situbondo mayoritas adalah santri yang juga memiliki banyak kegiatan belajar di pondok selain di kelas.

Setelah guru selesai menjelaskan materi kemudian siswa menyimpulkan materi yang dibahas dan guru memberikan pertanyaan kepada siswa untuk memberikan penekanan pada poin-poin yang penting. Sembari menunggu jam pelajaran selesai guru mempersilahkan siswa untuk bertanya hal-hal yang kurang dimengerti.⁸⁹

Ulfa Nabila salah satu siswa di kelas VII, yakni kelas tempat peneliti melakukan observasi mengatakan

Kegiatan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sangat saya sukai, selain materi yang diajarkan banyak memberikan manfaat, misalnya kita menjadi mengerti tentang sejarah nabi dan masuknya Islam, juga guru yang mengajar sabar orangnya serta membawakan pelajaran dengan santai, jadi siswa tidak tegang.⁹⁰

Peneliti mengamati saat pelajaran berlangsung hingga berakhirnya pembelajaran tersebut. Dari hasil observasi, dalam membuka pelajaran untuk kelas VII, guru memulai pelajaran hal yang pertama kali dilakukan adalah menarik perhatian peserta didik dengan

⁸⁹ Observasi pembelajaran SKI di MTs Negeri 1 Situbondo., 11 Mei 2019.

⁹⁰ Ulfa Nabila, *Wawancara*, MTs Negeri 1 Situbondo, Jumat 10 Mei 2019.

salam, doa pembuka, menanyakan kabar serta memberikan motivasi kepada peserta didik untuk bersungguh-sungguh di dalam mendalami Sejarah Kebudayaan Islam. Pada waktu pembelajaran guru terlebih dahulu menyampaikan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang harus dicapai dengan menggunakan media pembelajaran yang telah disiapkan. Guru menyampaikan materi pelajaran dengan lancar. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang telah disampaikan.

c. Evaluasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Kegiatan akhir dalam pembelajaran adalah melakukan evaluasi. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menyerap pembelajaran. Dengan evaluasi pula dapat mengukur keberhasilannya dalam mengajar dan dapat dijadikan instropeksi untuk melakukan kegiatan pembelajaran yang lebih baik.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Vivin Vidiastutik beliau berpendapat

Menurut saya menilai pembelajaran itu dilihat dari dua sisi yaitu proses belajar dan hasil belajar. Proses belajar itu menentukan sejauh mana hasil belajarnya. Pada intinya proses itu lebih penting dan lebih saya utamakan. Hasil belajar siswa saya jadikan acuan utama untuk memperbaiki proses pengajaran yang telah dilakukan. Memberikan penilaian hanya berupa angka rasanya tidak adil maka perlu umpan balik terhadap siswa supaya siswa mengetahui dimana letak kesalahannya.⁹¹

Evaluasi yang dilakukan pada mata pelajaran SKI sudah dilaksanakan sesuai dengan standart sekolah, hal ini dikarenakan guru

⁹¹ Vivin Vidiastutik (Waka Kurikulum), *Wawancara*, MTs Negeri 1 Situbondo, 10 Mei 2019.

SKI selalu melakukan evaluasi pada setiap selesai pokok bahasan. Selain itu dengan adanya team kurikulum yang bertugas mengontrol semua mata pelajaran, termasuk di dalamnya pelajaran SKI baik dari segi perencanaan, pelaksanaan dan juga evaluasi

Dengan adanya cara ini maka kepala sekolah dan waka kurikulum telah melakukan koordinasi yang baik Di samping itu kepala madrasah juga melakukan evaluasi terhadap kinerja semua guru, sehingga dengan evaluasi ini ditemukan hal-hal yang menjadi penghambat dalam pelajaran. Waka kurikulum mengatakan harapannya adalah agar pengetahuan SKI bisa tertanam dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Baik digunakan untuk pengetahuan dan juga minimal siswa mampu menerapkan hal-hal yang baik dalam kehidupannya sehari-hari.

Guru SKI yakni Bapak Harsoyo mengungkapkan :

Sejarah Kebudayaan Islam sebagai pelajaran yang serumpun dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu pelajaran yang sudah diprogram oleh kurikulum MTs Negeri 1 Situbondo. Kita mengadakan semester yang terbagi menjadi dua yakni semester ganjil dan semester genap dan juga ada ujian tengah semester ganjil dan genap. Sehingga dalam satu tahun kita mengadakan empat kali tes yang mana dalam tengah semester kita memberikan soal pilihan ganda dan juga isian. Sedangkan untuk semester baik semester ganjil ataupun semester genap kita memberikan soal yang porsinya dua kali lipat daripada ujian tengah semester namun menggunakan pilihan ganda semua.⁹²

⁹² Harsoyo (Guru SKI VII), *Wawancara*, MTs Negeri 1 Situbondo, 10 Mei 2019.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan selanjutnya dapat dikatakan bahwa Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri Situbondo dilaksanakan melalui a) perencanaan yang dilakukan oleh guru SKI di awal semester sudah sesuai dengan perangkat pembelajaran, b) proses pelaksanaan yaitu meliputi kegiatan awal, inti dan kegiatan akhir; dan c) evaluasinya dilakukan dua kali pada waktu Ulangan Tengah Semester (UTS) dan Ulangan Akhir Semester (UAS) pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri Situbondo sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

2. Kontribusi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Kecintaan Peserta Didik Terhadap Agama Islam di MTs Negeri Situbondo

Sejarah adalah kejadian dan peristiwa yang benar-benar terjadi di masa lampau atau peristiwa penting yang benar-benar terjadi. Definisi ini lebih menekankan pada materi peristiwa tanpa mengaitkan dengan aspek yang lainnya. Sedangkan dalam pengertian yang lebih luas, sejarah adalah gambaran masa lalu tentang aktivitas kehidupan manusia sebagai makhluk sosial yang disusun berdasarkan fakta dan interpretasi terhadap objek peristiwa masa lampau.

Pembelajaran SKI haruslah disampaikan dengan baik, sehingga nantinya dapat direfleksikan pada kehidupan sehari-hari, karena hidup pada era saat ini tidak terlepas dari apa yang pernah terjadi di masa lampau atau dalam arti lain ialah berkaca dari kehidupan para terdahulu untuk

menuju kehidupan selanjutnya, sehingga pembelajaran kebudayaan Islam sangatlah diperlukan ketelitian agar pemahaman siswa tentang sejarah kebudayaan Islam bisa teraplikasikan dalam pikiran, hati, dan perbuatan yang nantinya akan membentuk watak manusia yang berbudi luhur dan sadar akan kehidupan yang dijalannya selama di dunia.

Pembelajaran sejarah kebudayaan Islam yang diberikan oleh guru-guru di lembaga-lembaga pendidikan formal seperti madrasah selain memiliki fungsi juga memiliki peran penting yakni menumbuhkembangkan pemahaman siswa tentang peristiwa masa lampau dan perkembangan kondisi masyarakatnya di suatu wilayah Islam, namun pembelajaran sejarah kebudayaan Islam juga memiliki tujuan yang tidak kalah pentingnya, yakni mengembangkan potensi untuk berfikir secara kronologis dan memiliki pengetahuan mengenai masa lampau yang dapat digunakan untuk memahami, menjelaskan proses perkembangan dan perubahan masyarakat Islam serta keragaman social budaya dalam rangka menentukan dan menumbuhkan jati diri bangsa di tengah-tengah kehidupan bermasyarakat

Sebagaimana dikatakan guru Sejarah Kebudayaan Islam Kelas IX

Bapak Taufik :

Sedangkan tujuan lain Sejarah Kebudayaan Islam adalah pada dasarnya pembelajaran sejarah itu bertujuan untuk menumbuhkembangkan peserta didik mengenai adanya keragaman pengalaman hidup pada masing-masing masyarakat Islam dan adanya cara pandang yang berbeda terhadap masa lampau untuk memahami masa kini dan membangun pengetahuan serta pemahaman untuk menghadapi masa yang akan datang. Dengan belajar SKI akan memberikan pengetahuan tentang Islam kepada

peserta didik, sehingga dengan pelajaran SKI akan meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap Agama Islam. Sehingga secara tidak langsung pelajaran SKI telah memberikan kontribusi terhadap siswa untuk lebih mencintai Agama Islam melalui sejarah-sejarah Islam yang telah dipelajari melalui pelajaran SKI.⁹³

Demikian sebagaimana dikatakan oleh salah satu siswa kelas 8

Maulidiyah mengatakan :

Dengan belajar Sejarah Kebudayaan Islam membuat saya dan teman-teman mengerti tentang sejarah Islam. Sungguh hebat masa-masa nabi dan sahabat-sahabatnya. Saya sangat bangga dengan perjuangan-perjuangan beliau. Betapa mereka berjuang dengan sangat berani dan hanya untuk menyebarkan dan mengibarkan bendera Islam, padahal tantangannya dan rintangannya sangat berat. Dengan belajar Sejarah Kebudayaan Islam saya merasa lebih mencintai tentang Islam.⁹⁴

Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Syamsul yaitu yang merupakan salah satu siswa kelas 9 mengatakan :

Saya sangat senang belajar sejarah. Semua siswa sangat senang dengan pelajaran dan cara Pak Taufik mengajar. Beliau sangat pandai dan hafal dengan sejarah-sejarah Islam, sehingga kalau beliau mengajar teman-teman dan saya sangat enak menikmatinya. Dengan belajar Sejarah Kebudayaan Islam membuat saya dan teman-teman mengerti tentang sejarah Islam. Pada zaman itu orang-orang Islam banyak yang menjadi tokoh dan kaya raya serta dermawan. Dengan belajar Sejarah Kebudayaan Islam saya merasa lebih mencintai tentang Islam dan untuk tokoh-tokoh yang sukses dan dermawan saya pribadi pingin meniru kedermawanan tokoh-tokoh Islam tersebut.⁹⁵

Demikian juga ketika peneliti melakukan observasi di Kelas 8, siswa sangat berantusias untuk mengikuti pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Pada saat itu guru Sejarah Kebudayaan Islam menerangkan tentang kejayaan Islam pada masa dinasti Al Ayyubiyah di mana saat itu guru

93 Taufik, *wawancara*, MTs Negeri 1 Situbondo, Sabtu 11 Mei 2019.

94 Maulidiyah (Siswa Kelas VIII), *wawancara*, MTs Negeri 1 Situbondo, Rabu 22 Mei 2019.

95 Samsyul (Siswa Kelas IX), *wawancara*, MTs Negeri 1 Situbondo, Selasa 28 Mei 2019.

menerangkan bahwa pedagang-pedagang Kristen yang datang untuk berniaga wajib membayar bea cukai kepada pemerintah Islam.⁹⁶

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan selanjutnya dapat dikatakan bahwa pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memberikan kontribusi dalam meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap Agama Islam di MTs Negeri Situbondo, hal ini terlihat dari perubahan sikap siswa yang lebih mengerti dan paham terhadap sejarah-sejarah Islam, baik perjalanan Islam maupun keteladanan tokoh-tokoh dalam Islam, sehingga dengan memahami keteladanan tokoh-tokoh Islam tersebut dapat menumbuhkan kecintaan mereka terhadap Agama Islam.

3. Meningkatkan Kecintaan Peserta Didik terhadap Agama Islam Melalui Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri Situbondo

Dalam mengajarkan sejarah, pendidik menyampaikan pembelajaran SKI dengan pandangan sejarah sebagai ilmu, sejarah sebagai ilmu yaitu peristiwa masa lalu selalu dipandang dan dicari hubungannya dengan kejadian masa kini, untuk selanjutnya dijadikan sebagai titik tolak atau dasar untuk masa depan. Mempelajari sejarah menurut ajaran Islam adalah usaha untuk mengambil pelajaran dan hikmah dari kejadian-kejadian yang terjadi di muka bumi ini

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) diajarkan di lembaga pendidikan yang bercirikan Islam. Pembelajaran Sejarah

⁹⁶ Observasi pembelajaran di MTs Negeri 1 Situbondo, Sabtu 25 Mei 2019.

Kebudayaan Islam (SKI) merupakan bagian khusus sejarah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berbasis budaya merupakan inovasi dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

Sebagaimana dikatakan waka kurikulum Ibu Vivin mengatakan :

Kegiatan pembelajaran mutlak adanya dalam salah satu kegiatan di sekolah. Salah satu tujuan dalam kegiatan pembelajaran adalah peningkatan meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap Agama Islam melalui pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Lalu upaya apa saja yang telah dilakukan oleh guru SKI dalam meningkatkan prestasi siswanya. Ada beberapa upaya yang telah dilakukan guru, namun hal pertama yang dilakukan guru adalah perencanaan yang matang.⁹⁷

Demikian pula sebagaimana dikatakan Bapak Taufik mengenai meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap Agama Islam melalui pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sebagai berikut :

Perencanaan itu adalah hal yang paling utama dan yang terpenting mbak. Karena bisa dibilang seluruh rancangan kita ada di dalamnya. Dari materi apa yang perlu dipersiapkan, metode, rancangan kegiatan pembelajaran sampai evaluasi yang seperti apa yang perlu kita gunakan. Saya sedikit merasakan terbantu setelah adanya sertifikasi karena di dalamnya banyak dilakukan pelatihan salah satunya pembuatan RPP itu. Kegiatan itu sedikit membantu walau tidak sepenuhnya sebaik yang dilakukan di pelatihan. Saya juga pernah mendapat penghargaan dari Kepala Sekolah sebagai salah satu guru yang membuat RPP dengan baik. Saya sampai tidak menyangka akan hal itu.⁹⁸

Untuk meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap Agama Islam melalui pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri 1 Situbondo salah satunya adalah dengan penggunaan metode yang baik

97 Vivin Vidiastutik (Waka Kurikulum), *Wawancara*, MTs N 1 Situbondo, Sabtu 18 Mei 2019

98 Taufik (Guru SKI IX), *wawancara*, MTs Negeri 1 Situbondo, Sabtu 11 Mei 2019.

pada saat pembelajaran. Hal ini disampaikan oleh guru kelas 8 Ibu

Musriatin :

Saya kalau dikelas yang sering saya gunakan adalah diskusi. Namun saya juga terkadang juga masih pake metode ceramah. Karena ini materinya sejarah maka mau tidak mau kan kita harus cerita. Dulu saya juga pernah membuat seperti kayak drama gitu mbak. Jadi siswa memainkan peran dari tokoh yang ada pada materi. Isi atau percakapannya dibuat sendiri oleh siswa yang tidak boleh keluar dari karakter tokoh itu. saya suruh mereka untuk mengenali tokohnya dulu baru bikin naskahnya.⁹⁹

Demikian pula sebagaimana ungkapan siswa kelas 9 Cindy mengatakan :

Saya waktu pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sangat menyukai jika guru memberikan pelajaran dengan metode drama atau memainkan tokoh-tokoh Islam. Karena selain lebih memudahkan untuk menerima pelajaran, saya juga lebih mudah untuk mengingat tokoh-tokoh dan peranannya terhadap sejarah Islam.¹⁰⁰

Pada saat observasi peneliti menemukan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang menggunakan metode drama. Di sini peneliti melihat pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan metode tersebut berjalan dengan lancar, siswa-siswa sibuk melihat dan menghafal teks sejarah sesuai dengan tema pembelajaran yang diberikan oleh guru. Selain sibuk menyiapkan materi yang dihafal dengan tertib siswa juga mencari teman yang digunakan untuk pasangan dalam drama pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.¹⁰¹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan selanjutnya dapat dikatakan bahwa meningkatkan kecintaan peserta didik

99 Musriatin (Guru SKI VIII,, *Wawancara*, MTs Negeri 1 Situbondo, Jum'at 10 Mei 2019.

100 Cindy (Siswa Kelas IX), *wawancara*, MTs Negeri 1 Situbondo, Jum'at 24 Mei 2019.

101 Observasi pembelajaran di MTs Negeri Situbondo, Rabu 15 Mei 2019.

terhadap Agama Islam melalui pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri 1 Situbondo langkah yang dilakukan oleh guru adalah a) Guru SKI membuat perangkat pembelajaran yang berupa silabus dan RPP sesuai dengan tema yang diajarkan, b) Menggunakan 3 metode dalam mengajarkan pembelajaran SKI yaitu: 1) metode ceramah digunakan untuk materi tentang khulafaur rasyidin, proses masuknya Islam ke Indonesia, 2) Metode diskusi digunakan pada materi tentang bani umayyah dan bani abbasiyah, 3) Metode tanya jawab digunakan untuk materi yang sudah diajarkan, c) menggunakan 2 media yaitu: 1) media visual berupa gambar peta dunia dan negara-negara Islam. Gambar rute perdagangan dan proses masuknya Islam. 2) media audio visual yaitu berupa video Sirah Nabawiyah seperti film animasi sejarah nabi, khulafaur rasyidin, Bani Abbasiyah dan Bani Umayyah dengan memakai LCD proyektor.

Dari proses pembuatan perangkat pembelajaran penggunaan 3 metode dan 2 media tersebut ternyata dapat meningkatkan pemahaman dan kecintaan peserta didik terhadap perjuangan nabi, para sahabat nabi dan pejuang para tokoh-tokoh Islam yang ada dalam materi yang diajarkan.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan dari data-data hasil penelitian yang diperoleh setelah melakukan penelitian di MTs Negeri 1 Situbondo mengenai Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Kecintaan Peserta Didik terhadap Pendidikan Agama di MTs Negeri Situbondo Tahun Pelajaran 2018/2019 di MTs Negeri 1 Situbondo seperti pada umumnya meliputi tiga

kegiatan yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Adapun bahasan temuan di lapangan akan diuraikan sebagai berikut :

1. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri Situbondo

Pembelajaran atau pengajaran menurut Hamzah adalah upaya untuk membelajarkan siswa.¹⁰² Pembelajaran mengandung kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.¹⁰³ Maka dari itu sebagai seorang pendidik idealnya harus menyusun perencanaan pembelajaran sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, hal ini dilakukan untuk mempermudah guru dalam mengalokasikan waktu dan materi yang harus diberikan pada peserta didik. Adapun bentuk perencanaan pembelajaran adalah membuat Silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Pembahasan temuan yang ditekankan oleh peneliti adalah tentang perencanaan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Kecintaan Peserta Didik terhadap Pendidikan Agama di MTs Negeri Situbondo Tahun Pelajaran 2018/2019 di MTs Negeri 1 Situbondo.

Berdasarkan hasil peneliitian yang yang dilakukan terkait perencanaan pembelajaran SKI, perencanaan sudah tergolong baik karena dilaksanakan seperti pada umumnya dan ditunjang dengan adanya team kurikulum SKI yang dibentuk oleh Bapak Suherman selaku kepala MTs Negeri 1 Situbondo. Pada saat peneliti melakukan penelitian perangkat pembelajaran berupa Silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

¹⁰² Hamzah, *Perencanaan*), 3.

¹⁰³ Sarwan, *Perencanaan Pembelajaran* (Jember:STAIN Press,2010) 2.

sudah digunakan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam sebagai penunjang dalam kelancaran guru dalam menyampaikan materi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Hasil analisis di lapangan tersebut jika dibandingkan dengan teori yang ada terdapat kesamaan, di antaranya :

Makna dari perencanaan yaitu kegiatan yang berkaitan dengan usaha merumuskan program yang didalamnya memuat segala sesuatu yang akan dilaksanakan, penentuan tujuan, kebijaksanaan, arah yang akan ditempuh, prosedur dan metode yang akan diikuti dalam usaha pencapaian tujuan seperti Silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran.¹⁰⁴

Dari teori tersebut jika dibandingkan dengan fakta di lapangan sedikit berbeda yakni pada penerapannya. Sebenarnya pada saat peneliti melakukan observasi di dalam kelas guru sudah memuat komponen-komponen dalam perencanaan, dan kesiapan guru dalam menggunakan perangkat pembelajaran sangat bagus karena perencanaan dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung yaitu dibuat pada saat tahun pelajaran baru dilaksanakan.

Perencanaan pembelajaran SKI ini tidak jauh berbeda dengan perencanaan pembelajaran mata pelajaran pada umumnya, karena sama-sama menggunakan perangkat pembelajaran yakni dengan menyusun Silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagai pedoman dalam mengajar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara perencanaan pembelajaran sudah disiapkan sejak tahun pelajaran baru belum dimulai,

¹⁰⁴ Harjanto, *Perencanaan*, 2.

sehingga pada saat mengajar guru-guru sudah melakukan persiapan terlebih dahulu dan pada saat mengajar guru sudah siap menyampaikan materi sesuai dengan perencanaan yang telah dilakukan sebagaimana tercantum dalam bentuk dokumen seperti Silabus dan RPP.

2. Kontribusi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Kecintaan Peserta Didik terhadap Agama Islam di MTs Negeri Situbondo

Pelaksanaan pembelajaran sejatinya adalah adalah proses pelaksanaan rancangan yang telah dibuat sebelumnya. Yakni melaksanakan rancangan yang telah disusun dengan baik dalam Silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MTs Nurul Islam pada saat pelaksanaan pembelajaran SKI guru lebih cenderung menggunakan metode ceramah atau metode yang pembelajaran terpusat pada guru, diskusi yakni metode yang digunakan untuk lebih mengaktifkan siswa dalam pembelajaran, metode diskusi digunakan sebagai selingan dalam pelaksanaan pembelajaran SKI ini.

Dari hasil yang ditemukan oleh peneliti terkait pelaksanaan pembelajaran SKI di MTs Negeri Situbondo, pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan sudah sesuai dengan teori yang ada. Pelaksanaan pembelajaran tersebut menggunakan metode yang sesuai dengan mata pelajaran tersebut yang mana dengan menerapkan metode tersebut memudahkan siswa untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Hasil analisis tersebut jika dibandingkan dengan teori yang ada terdapat kesamaan, yakni :

Metode merupakan bagian dari sejumlah tindakan strategis yang menyangkut tentang cara bagaimana interaksi pembelajaran dilakukan. Metode dilihat dari fungsinya merupakan seperangkat cara dalam melakukan aktivitas pembelajaran, misalnya dengan berceramah, berdiskusi, bekerja kelompok, dan lain-lain. Metode adalah suatu jalan atau cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁰⁵

Dari analisa tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran memerlukan interaksi antara pendidik dan peserta didik. Maka dari itu guru menerapkan metode ceramah atau metode yang pembelajaran terpusat pada guru, metode diskusi yakni metode yang digunakan untuk lebih mengaktifkan siswa dalam pembelajaran, metode diskusi digunakan sebagai selingan dalam pelaksanaan pembelajaran SKI ini Dan menggunakan metode pembelajaran yang menekankan kompetisi baik dalam kelas maupun antar kelas sehingga peserta didik menjadi aktif dalam kegiatan pembelajaran serta sehingga dengan metode ini siswa yang aktif.¹⁰⁶

Pada saat melakukan observasi di kelas peneliti melihat metode yang digunakan cenderung menggunakan metode ceramah dan membuat siswa banyak yang merasa bosan. Hal ini ditunjukkan oleh perilaku siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Seharusnya metode dalam satu kali pertemuan juga harus divariasikan sehingga bisa meminimalisir siswa jenuh atau bosan pada saat pembelajaran berlangsung.

¹⁰⁵ Abdul, *Perencanaan*, 135.

¹⁰⁶ Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran* (Jember: STAIN Press, 2013), 8-10.

Namun dalam pelaksanaan pembelajaran tidak hanya terkait metode saja namun terdapat media untuk menyampaikan materi pembelajaran yang telah disusun. Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti untuk materi pembelajaran memang sudah tersedia buku khusus yang berisi materi-materi yang akan diajarkan dan media yang digunakan adalah perpaduan antara media tradisional dan modern seperti menggunakan LCD. Hal ini tentu sangat baik karena sekolah telah mengikuti perkembangan teknologi untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

3. Meningkatkan Kecintaan Peserta Didik terhadap Agama Islam Melalui Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri Situbondo

Setiap pembelajaran tentu memiliki tujuan yang harus dicapai, sehingga dengan memiliki tujuan yang harus dicapai tersebut guru harus memulai pembelajaran dengan perencanaan yang matang terlebih dahulu. Selain itu proses pembelajaran harus dikondisikan agar siswa mampu menerima pembelajaran dengan baik. Salah satu tujuan dari pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri 1 Situbondo adalah meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap Agama Islam.

Untuk mencapai tujuan tersebut menurut Fujiarti yaitu ada dua faktor yang mempengaruhi belajar yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal adalah faktor dari luar individu misalnya lingkungan. Sedangkan faktor internal adalah faktor dari dalam individu. Hasil belajar

siswa dapat diukur dengan tingkat belajar siswa untuk itu perlu mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi belajar. Siswa tidak akan mendapat hasil belajar yang maksimal jika belajar yang dilakukan juga tidak maksimal. Salah satu lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar di sekolah yaitu meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap pendidikan agama ialah kualitas pengajaran yang dikelola oleh guru.

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat dikatakan bahwa meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap Agama Islam melalui pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri 1 Situbondo adalah a) Guru SKI membuat perangkat pembelajaran yang berupa silabus dan RPP sesuai dengan tema yang diajarkan, b) Menggunakan 3 metode dalam mengajarkan pembelajaran SKI yaitu: 1) metode ceramah digunakan untuk materi tentang khulafaur rasyidin, proses masuknya Islam ke Indonesia, 2) Metode diskusi digunakan pada materi tentang bani umayyah dan bani abbasiyah, 3) Metode tanya jawab digunakan untuk materi yang sudah diajarkan, c) menggunakan 2 media yaitu: 1) media visual berupa gambar peta dunia dan negara-negara Islam. Gambar rute perdagangan dan proses masuknya Islam. 2) media audio visual yaitu berupa video Sirah Nabawiyah seperti film animasi sejarah nabi, khulafaur rasyidin, Bani Abbasiyah dan Bani Umayyah dengan memakai LCD proyektor.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari data hasil Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Kecintaan Peserta Didik terhadap Pendidikan Agama di MTs Negeri Situbondo Tahun Pelajaran 2018/2019 dengan metode, observasi, wawancara dan dokumentasi, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran SKI di MTs Negeri Situbondo dilaksanakan melalui perencanaan yang dilakukan oleh guru SKI di awal semester sudah sesuai dengan perangkat pembelajaran, b) proses pelaksanaan yaitu meliputi kegiatan awal, inti dan kegiatan akhir; dan c) evaluasinya dilakukan dua kali pada waktu Ulangan Tengah Semester (UTS) dan Ulangan Akhir Semester (UAS) pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri Situbondo sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.
2. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memberikan kontribusi dalam meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap agama Islam di MTs Negeri Situbondo, hal ini terlihat dari perubahan sikap siswa yang lebih mengerti dan paham terhadap sejarah-sejarah Islam, baik perjalanan Islam maupun keteladanan tokoh-tokoh dalam Islam, sehingga dengan memahami keteladanan tokoh-tokoh Islam tersebut dapat menumbuhkan kecintaan mereka terhadap agama Islam.

3. Meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap agama Islam melalui pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri 1 Situbondo langkah yang dilakukan oleh guru adalah: a) Guru SKI membuat perangkat pembelajaran yang berupa silabus dan RPP sesuai dengan tema yang diajarkan, b) Menggunakan 3 metode dalam mengajarkan pembelajaran SKI yaitu: 1) metode ceramah digunakan untuk materi tentang khulafaur rasyidin, proses masuknya Islam ke Indonesia, 2) Metode diskusi digunakan pada materi tentang bani umayyah dan bani abbasiyah, 3) Metode tanya jawab digunakan untuk materi yang sudah diajarkan, c) menggunakan 2 media yaitu: 1) media visual berupa gambar peta dunia dan negara-negara Islam. Gambar rute perdagangan dan proses masuknya Islam. 2) media audio visual yaitu berupa video Sirah Nabawiyah seperti film animasi sejarah nabi, khulafaur rasyidin, Bani Abbasiyah dan Bani Umayyah dengan memakai LCD proyektor.

B. Saran-Saran

Adapun saran-saran yang peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1. Kepada Kepala MTs Negeri 1 Situbondo
 - a. Kepemimpinan kepala madrasah perlu terus ditingkatkan dalam menggerakkan dan mengorganisasikan sumber daya madrasah secara berkesinambungan agar dapat mencapai hasil pembelajaran SKI yang lebih optimal.
 - b. Sarana dan prasarana pendidikan perlu terus ditingkatkan dan dilengkapi serta dimanfaatkan untuk mendukung terwujudnya tujuan

pembelajaran SKI yang kondusif.

- c. Kerjasama dengan wali murid perlu ditingkatkan, khususnya dalam hal yang bersangkutan dengan pembelajaran.
 - d. Memberikan motivasi kepada guru SKI untuk semangat dalam mengajar.
 - e. Lebih ditingkatkan kembali supervisi terhadap administrasi dan kinerja guru.
2. Kepada guru SKI
 - a. Guru dapat memberikan ketertarikan mata pelajaran SKI menjadi pelajaran yang menyenangkan seperti memberikan game, permainan dan selalu berinovasi dalam menggunakan metode pembelajaran.
 - b. Lebih ditingkatkan dalam pemberian metode dan menyajikan media pembelajaran yang bervariasi.
3. Siswa
 - a. Peserta didik selalu memotivasi diri untuk belajar karena makna belajar yaitu mempelajari cara bukan semata mempelajari substansi mata pelajaran.
 - b. Peserta didik dapat mengambil nilai-nilai yang ada dalam materi SKI dan dapat merekonstruksi dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Isti'anah. 2018. *Pengembangan Materi Sejarah Kebudayaan Islam*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Danim, Sudarwan. 2010. *Media Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Dapartemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Depag RI. 2016. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: PT. Tanjung Mas
- Dimiyati & Mujiyono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Farozin, Moh. & Fathiyah Kartika Nur. 2004. *Pemahaman Tingkah Laku*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Harjanto, 2011. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hasbullah, 2003. *Otonomi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Hasbullah. 2006. *Otonomi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ihsan, Fuad. 2008. *Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. Ghalia Indonesia.
- J. J Hasibuan & Moedjiono. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Jakfar, Munji. 2010. *Sejarah Kebudayaan Islam*. Klaten: CV. Gema Nusa.
- Majid, Abdul. 2011. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Margono, 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Mariyam, Siti dkk, 2004. *Sejarah Peradaban Islam*. Yogyakarta: Lesfi.
- Moleong, Lexy. J. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Muslich, Mansur. 2010. *KTSP Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Muslich, Mansur. 2010. *Seri Standar Nasional Pendidikan KTSP*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Prabowo, Sugeng Listyo & Faridah Nurmaliyah. 2010. *Perencanaan Pembelajaran*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Sahlan, Moh. 2003. *Evaluasi Pembelajaran*. Jember: STAIN Jember Press.
- Sarwan. 2010. *Perencanaan Pembelajaran*. Jember: STAIN Press.
- Sukardi, M. 2010. *Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: PT Bumi Aksara.
- Syukur, Fatah. 2011. *Sejarah Peradaban Islam*. Semarang: PT Pustaka Rizki Putra.
- Thoha, Chabib. 2004. *Metodologi Pengajaran Agama*. Semarang: Pustaka Pelajar.
- Tim Penyusun STAIN Jember. 2016. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: STAIN Jember.
- UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Fokus Media.

Observasi :

- Observasi pembelajaran SKI di MTs Negeri 1 Situbondo, 11 Mei 2019.
- Observasi letak geografis MTs Negeri 1 Situbondo, 15 Mei 2019.
- Observasi pembelajaran di MTs Negeri 1 Situbondo, Sabtu 25 Mei 2019.

Wawancara :

- Vivin Vidiastutik (Waka Kurikulum) *Wawancara*, MTs Negeri 1 Situbondo, 10 Mei 2019.
- Vivin Vidiastutik (Waka Kurikulum), *Wawancara*, MTs N 1 Situbondo, Sabtu 18 Mei 2019
- Vivin Vidiastutik (Waka Kurikulum), *Wawancara*, MTs Negeri 1 Situbondo, 10 Mei 2019.

Samsyul (Siswa Kelas IX), *wawancara*, MTs Negeri 1 Situbondo, Selasa 28 Mei 2019.

Suherman (Kepala Madrasah), *Wawancara*, MTs Negeri 1 Situbondo, Jum'at 3 Mei 2019.

Taufik (Guru SKI IX), *wawancara*, MTs Negeri 1 Situbondo, Sabtu 11 Mei 2019.

Cindy (Siswa Kelas IX), *wawancara*, MTs Negeri 1 Situbondo, Jum'at 24 Mei 2019.

Maulidiyah (Siswa Kelas VIII), *wawancara*, MTs Negeri 1 Situbondo, Rabu 22 Mei 2019.

Musriatin (Guru SKI VIII), *Wawancara*, MTs Negeri 1 Situbondo, Jum'at 10 Mei 2019.

Dokumentasi :

Dokumen MTs Negeri 1 Situbondo, 15 Mei 2019

Dokumentasi Ekstrakurikuler dan unggulan MTs Negeri 1 Situbondo.

Dokumentasi sarana dan prasarana MTs Negeri 1 Situbondo.

Dokumentasi siswa MTs Negeri 1 Situbondo.

Dokumentasi identitas guru MTs Negeri 1 Situbondo.

IAIN JEMBER

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Masalah
Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Kecintaan Peserta Didik terhadap Pendidikan Agama di MTs Negeri Situbondo Tahun Pelajaran 2018/2019	1. Pembelajaran	1) Perencanaan pembelajaran	a. Pengertian perencanaan b. Prinsip perencanaan c. Kegiatan Perencanaan	1. Informan a) Kepala Madrasah b) Guru c) Siswa 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	1. Pendekatan Penelitian: <i>Kualitatif</i> 2. Teknik penentuan Data : <i>Purposive Sampling</i> 3. Metode pengumpulan data a. <i>Observasi</i> b. <i>Wawancara</i> c. <i>Dokumenter</i>	1. Bagaimana Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri Situbondo ? 2. Bagaimana kontribusi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap agama Islam di MTs Negeri Situbondo ?
	2. Sejarah Pendidikan Islam	2) Pelaksanaan Pembelajaran 3) Evaluasi Pembelajaran	a. Pengertian b. Faktor yang mempengaruhi c. Prinsip-prinsip a. Evaluasi proses b. Evaluasi formatif c. Evaluasi sumatif		4. Metode Analisis data : <i>Deskriptif</i> 5. Validitas Data: <i>Triangulasi Sumber dan teknik</i>	3. Bagaimana meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap agama Islam melalui pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri Situbondo ?
		1) Fungsi Sejarah Kebudayaan Islam 2) Tujuan Sejarah Kebudayaan Islam 3) Ruang lingkup				

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : FIRMAN GILANG PRATAMA
NIM : 084 131 097
Fakultas / Program Studi : FTIK / PAI
Tempat, Tanggal Lahir : Situbondo, 16 September 1994
Alamat : Perum PG Panji Kab.Situbondo

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Kecintaan Peserta Didik terhadap Pendidikan Agama di MTs Negeri Situbondo Tahun Pelajaran 2018/2019” adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan didalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.


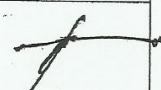

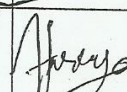
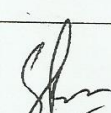
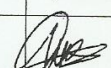
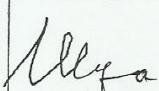
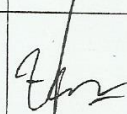
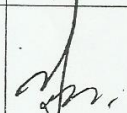
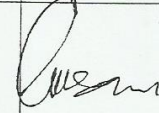
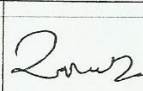
Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

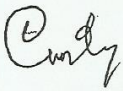
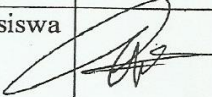
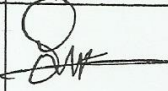
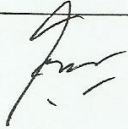
Jember, 10 Juli 2019
Yang Membuat

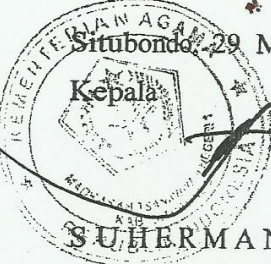


FIRMAN GILANG PRATAMA
NIM. 084 131 097

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI MTs NEGERI SITUBONDO
TAHUN 2019**

No	Tanggal	Kegiatan Penelitian	TTD
1	Kamis, 02 Mei 2019	Penyerahan surat penelitian kepada Kepala MTs Negeri Situbondo	
2	Jum'at, 03 Mei 2019	Observasi dan wawancara dengan Kepala MTs Negeri Situbondo	
3	Rabu, 08 Mei 2019	Interview dengan Kepala MTs Negeri Situbondo	
		Wawancara dengan guru SKI kelas 7 (Bapak Harsoyo)	
4	Jum'at, 10 Mei 2019	Interview dengan guru SKI kelas 8 (Ibu Musriatin)	
		Observasi	
		Wawancara dengan siswa kelas 7 (Ulfa Nabila)	
5	Sabtu, 11 Mei 2019	Wawancara dengan guru kelas 9 (Bapak Taufik)	
6	Rabu, 15 Mei 2019	Observasi dan mencatat dokumen-dokumen yang diperlukan.	
7	Sabtu, 18 Mei 2019	Wawancara dengan waka kurikulum	
8	Rabu, 22 Mei 2019	Wawancara dengan siswa kelas 8 (Maulidiyah, Zanuarsa)	

9	Jum'at, 24 Mei 2019	Wawancara dengan siswa kelas 9 (Cindy)	
10	Sabtu, 25 Mei 2019	Observasi dan Wawancara dengan siswa kelas 8	
11	Selasa, 28 Mei 2019	Wawancara dengan siswa kelas 9 Syamsul,	
12	Rabu, 29 Mei 2019	Mohon pamit dan pengambilan surat keterangan selesai penelitian.	

Situbondo, 29 Mei 2019
Kepala

SUHERMAN

INSTRUMEN PENELITIAN

OBSERVASI

1. Aktifitas pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri Situbondo
2. Letak geografis di MTs Negeri Situbondo
3. Sarana dan prasarana di MTs Negeri Situbondo

INTERVIEW

1. Sejarah berdirinya MTs Negeri Situbondo
2. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri Situbondo

DOKUMENTER

1. Data tentang struktur organisasi
2. Data guru dan peserta didik
3. Denah lokasi penelitian

IAIN JEMBER



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SITUBONDO
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 SITUBONDO
Jl. Semeru Mimbaan Telp.(0338) 672956 email : mtsn_zibond@yahoo.co.id
SITUBONDO 68322

SURAT KETERANGAN

Nomor. B. 229/MTs.13.07.1/HM.00.2/05/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **SUHERMAN**
Pangkat/Golongan : **Pebina/IV-A**
Jabatan : **Kepala**
Unit kerja : **MTs. Negeri 1 Situbondo**
Alamat : **Jl. Semeru Mimbaan Situbondo**

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa dibawah ini: *

Nama : **FIRMAN GILANG PRATAMA**
NIM : **084 131 097**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**
Fakultas : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**
Universitas : **Institut Agama Islam Negeri Jember**

Benar-benar telah mengadakan penelitian skripsi dengan judul “Pembelajaran sejarah kebudayaan Islam dalam meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap pendidikan agama di MTs. Negeri 1 Situbondo tahun pelajaran 2018/2019”.

Situbondo, 29 Mei 2019
Kepala


SUHERMAN /

DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara dengan Waka Kesiswaan



Kondisi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam



Wawancara dengan siswa kls 7 (Ulfa Nabila)



Wawancara dengan siswa kls 8(maulidiyah enggar saputri)



Wawancara dengan siswa kls 8 (zanuarsa ahmadi wijaya)



Wawancara dengan siswa kls 9 (syamsul ainul yakin)



Wawancara dengan guru SKI 9 (pak taopik,S.pd.I)



Wawancara dengan kurkulum (vivin vidiastutik,S.pd)

BIODATA PENULIS



1. Nama : FIRMAN GILANG PRATAMA
2. NIM : 084 131 097
3. Tempat, Tanggal Lahir : Situbondo, 16 September 1994
4. Alamat : Perum PG Panji Kab. Situbondo
5. Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
6. Jurusan / Prodi : Pendidikan Islam / PAI
7. Riwayat Pendidikan :

No.	Nama Sekolah	Tahun Masuk	Tahun Lulus
1.	SD Negeri 1 Curah Jeru	2001	2007
2.	MTs Negeri Situbondo	2007	2010
3.	Man 2 Situbondo	2010	2013
4	IAIN Jember	2013	sekarang

IAIN JEMBER